

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU GURU DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BOLAANG
MONGONDOW TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Oleh

**Gusiari Agow
NIM: 16.2.4.035**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1443 H/2021 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Gusiari Agow
NIM : 16.2.4.035
Tempat/Tgl Lahir : Moyongkota, 17 Agustus 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Desa Moyongkota Baru Kec, Modayag Barat Kab
Bolaang Mongondow Timur
Judul : Manajemen Peningkatan Mutu Guru di Madrasah
Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruh, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Moyongkota, 25 April 2021

Penulis,

A red rectangular stamp with a circular emblem on the left and the text "METRA TEMPH" and "CCBAJX416423173" on the right. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Gusiari Agow
NIM: 16.2.4.035

KATA PENGANTAR



Assalamu'allaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia dan hidayah-Nya, kepada umatnya yang serius dalam urusan dunia dan akhiratnya. Dia tumbuhkan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini walau begitu banyak rintangan dan cobaan yang dihadapi. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan kebahagiaan, keselamatan dan memberikan ampunan kepada kita semua umat-Nya. *Amiin Ya Robbal'alamin.*

Terselesainya Skripsi yang berjudul Manajemen Peningkatan Mutu Guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga Besar, khususnya Papa yang selama ini bekerja keras agar bisa membiayai penulis mulai dari sekolah dasar sampai bisa ke jenjang Perguruan Tinggi, teruntuk Mama tercinta terima kasih telah membesarkan, mendidik, serta selalu mendoakan penulis agar mampu melewati proses-proses pendidikan yang ditempuh penulis, dan juga adik Agisna Agow.
2. Delmus Puneri Salim, M.A, M. Res, Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku wakil Rektor I dan Dr. Radliyah H.Jan, SE., M.SI selaku wakil Rektor II serta Dr. Musdalifah Dachrud, M.Si.,

M.Psi selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

4. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
5. Dr. Mutmainah M.Pd, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Sulfa Potiua, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang memberikan bimbingan, arahan, dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selaku memberikan pelayanan yang baik serta motivasi-motivasi yang sangat membantu penulis.
7. Dr. Rivai Bolotio, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I dan Hasnil Oktavera, M.Pd.I. sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah banyak membantu penulis dan meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pelayanan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen-dosen yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu memberikan peminjaman buku yang dibutuhkan oleh penulis.
10. Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur beserta seluruh guru-guru yang telah bersedia membantu penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya teman-teman MPI B, yang selalu membantu memberikan semangat dan dukungan dan motivasi kepada penulis.
12. Sahabat, Herdiansyah Marto, Intan Rahmawaty, Suci Ramadhani, Risna Umbola, Erina Ngadimin, Ade Putri Abubakar, Titin Ginoga, Wiradita Gumalangit, Sutari Agow yang selalu memberikan dukungan, semangat serta masukan-masukan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, membalas segala amal kebaikan dengan pahala berlipat kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, *Amin Ya Robbal'alam*.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, segala kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan.

Moyongkota, 25 April 2021

Penulis,



Gusiari Agow
NIM: 16.2.4.035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Judul	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Manajemen Mutu	6
1. Pengertian Manajemen Mutu	6
2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Mutu	8
3. Prinsip-prinsip Manajemen Mutu	10
4. Karakteristik Manajemen Mutu	12
5. Pengembangan Mutu Sekolah.....	15
6. Manajemen Mutu Dalam Perspektif Islam	17
B. Konsep Guru	19
1. Pengertian Guru	19
2. Kompetensi Guru	20
3. Kode Etik Guru	23
4. Tugas dan Fungsi Guru	24
5. Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam.....	26
C. Indikator Manajemen Peningkatan Mutu.....	31

1. Siklus PDCA	31
2. Standar Nasional Pendidikan SNP	36
D. Penelitian Yang Relevan	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Data dan Sumber Data	52
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	55
F. Teknik Keabsahan Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
1. Profil MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur	58
2. Profil Guru MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur	59
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Nasional Pendidikan	36
Tabel 2.2 Penelitian Yang Relevan	47
Tabel 3.1 Matriks Tahapan-Tahapan Penelitian	51
Tabel 4.1 Standar Nasional Pendidikan	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	85
Lampiran 2 Surat Rekomendasi	86
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian	87
Lampiran 4 Informasi Data Sekolah	88
Lampiran 5 Daftar Nama-nama Kepala Sekolah dan Profil Sekolah	90
Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara	92
Lampiran 7 Matriks Pedoman Wawancara	97
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian	104
Lampiran 9 Biodata Penulis	116

ABSTRAK

Nama Penyusun : Gusri Agow
NIM : 16.2.4.035
Fakultas : FTIK/Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **Manajemen Peningkatan Mutu Guru di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang
Mongondow Timur**

Keberadaan guru yang bermutu sangat diperlukan dalam dunia pendidikan yang memiliki kualifikasi tingkat sarjana kompetensi akademik sesuai bidangnya dan memiliki lisensi atau sertifikasi dari negara. Upaya menyiapkan guru yang memiliki mutu merupakan langkah utama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, sehingga peneliti tertarik untuk meninjau lebih jauh Manajemen Peningkatan Mutu Guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur dengan melihat 3 aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memperhatikan standar nasional Pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui perencanaan Manajemen Peningkatan Mutu Guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur. (2) Mengetahui Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur. (3) Mengetahui Evaluasi Manajemen Peningkatan Mutu Guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mana peneliti akan menguraikan atau menggambarkan mengenai Manajemen Peningkatan Mutu Guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur, teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan peningkatan mutu guru maka sangat difokuskan pada penyiapan. Pada aspek pelaksanaan, manajemen peningkatan mutu guru terfokus pada cara guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Pada aspek evaluasi manajemen peningkatan mutu guru, terfokus pada cara guru mengelola alat penilaian sebagai instrumen kelulusan siswa.

Kata Kunci: Manajemen, Peningkatan Mutu Guru

ABSTRACT

Name : Gusiari Agow
Student ID Number : 16.2.4.035
Study Program : Islamic Education Management
Thesis Title : Teacher Quality Improvement Management at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 East Bolaang Mongondow

Highly qualified teachers who have bachelor's degrees with the competence relevant to the field and have licenses or certification are needed in the education sector. In achieving the national education goals, the preparation of highly qualified teachers becomes necessary. The researcher is interested in addressing the Teacher Quality Improvement Management at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) Negeri 1 East Bolaang Mongondow by focusing on 3 aspects: planning, implementing and evaluating national education standards.

This article aims to: (1) To determine the management planning of Teacher Quality Improvement at MTs Negeri 1 East Bolaang Mongondow. (2) To know the Implementation of Teacher Quality Improvement Management at MTs Negeri 1 East Bolaang Mongondow. (3) To know the evaluation of Teacher Quality Improvement Management at MTs Negeri 1 East Bolaang Mongondow.

This research was conducted qualitatively, in which the researcher described and elaborated the Teacher Quality Improvement Management at MTs Negeri 1 East Bolaang Mongondow. The data were gathered through observation, interviews, and documentation.

This study found that the planning aspect of teacher quality improvement focused on preparation. In the implementation aspect, teacher quality improvement management focused on how teachers planned, implemented, and evaluated the learning process. The evaluation aspect of teacher quality improvement management focused on how teachers managed assessment tools as instruments for student graduation.

Keywords: Management, Teacher Quality Improvement



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan guru adalah salah satu komponen utama pendidikan yang berperan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dari sekian banyak subsistem yang memberikan kontribusi terhadap kualitas proses dan keluaran pendidikan, subsistem tenaga kependidikan atau guru telah memainkan peranan yang paling esensial. Karena memang untuk membangun pendidikan yang bermutu, yang paling penting bukanlah membangun gedung sekolah yang bagus ataupun sarana dan prasarananya, melainkan dengan upaya peningkatan proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas.¹

Upaya peningkatan proses pembelajaran yang berkualitas, setiap tahunnya mengalami permasalahan salah satunya adalah mutu pendidikan yang rendah pada tiap jenjang dan satuan jenjang pendidikan. Segala upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik sudah dilakukan. Seperti pelatihan dan peningkatan kualitas guru, pengadaan buku alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan kepemimpinan dan manajemen sekolah.

Pada konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, prasarana dan sarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa alat lunak, seperti peraturan struktur organisasi,

¹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002),17.

deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.²

Dengan menjelaskan tugas keguruan bersifat profesional, artinya tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang, maka tugas guru tidak ubahnya seperti tugas seorang dokter yang dalam menjalankan tugasnya tidak dapat diserahkan kepada yang bukan ahlinya, sebab jika tugas tersebut diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.³ Sebagaimana firman Allah yang berkaitan dengan tugas seseorang sesuai keahliannya adalah dalam Al-Qur'an surah Al-Isra':84 yaitu :

فَلْ كُلَّ يَعْمَلْ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَن هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ٨٤

Terjemahnya :

*“Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing, maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.*⁴

Berdasarkan ayat di atas maka Ibnu Katsir memberikan penafsiran bahwa ayat ini mengandung sebuah ancaman terhadap orang-orang musyriq dan peringatan terhadap keyakinan dan sikap mereka yang selalu berbuat tidak sesuai dengan keadaan mereka masing-masing.⁵

Kata *syakilatih* mengandung makna profesionalitas, maka ayat ini juga memberikan pandangan bahwa profesi guru harus dilakukan secara profesionalitas sebagai bentuk ukuran mutu seorang guru.⁶

Adanya tentang guru bermutu sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Menurut U.J Nwogu, guru yang bermutu adalah yang memiliki kualifikasi tingkat sarjana, memiliki kompetensi akademik sesuai bidangnya dan memiliki lisensi atau sertifikasi dari negara. Guru yang bermutu

² Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 53.

³ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pala Hubungan Guru Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 1.

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Syannil Al-Qur'an, 2007), 283.

⁵ Ibnu Katsir, *Al-qur'an Al-Azhim*, (T,t:Dar Tahibah, 1999, Jilid 5), 113.

⁶ M.Saiyid Mahadir, “Profesionalisme Guru dalam Pandangan Q.S. Al-Isra': 84”, *Jurnal Tarbiya Islamiyah*, Vol. 3, no. 2, (Desember 2018):83-90

diasumsikan memiliki berbagai cara dan strategi untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, sehingga pendidikan yang bermutu dapat terwujud.

Dengan dasar pemikiran diatas, maka upaya menyiapkan tenaga guru dan meningkatkan mutu guru merupakan langkah utama dan petama yang harus dilakukan. Kaitannya dengan peningkatan mutu guru, kepala sekolah adalah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan formal merupakan motor penggerak, penentu kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya dan direalisasikan termasuk dalam peningkatan mutu guru.

MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan manajemen peningkatan mutu guru, sehingga ada beberapa guru mendapatkan prestasi sebagai guru teladan serta Madrasah ini telah mendapatkan akreditasi A dari tahun 2014 sampai sekarang.

Dari deskripsi latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mendalam terhadap Manajemen yang dilakukan di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur dalam meningkatkan mutu guru dalam meningkatkan mutu guru dengan mengangkat judul “Manajemen Peningkatan Mutu Guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur”.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek peningkatan mutu guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.

Selanjutnya, Batasan masalah sebagaimana disebutkan diatas dirumuskan pada pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen peningkatan mutu guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur?

2. Bagaimana pelaksanaan manajemen peningkatan mutu guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur?
3. Bagaimana evaluasi manajemen peningkatan mutu guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur?

C. Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen peningkatan mutu guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen peningkatan mutu guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen peningkatan mutu guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik tentang manajemen peningkatan mutu guru.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan pedoman terkait manajemen kepala madrasah terutama yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi manajemen peningkatan guru.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai bentuk evaluasi dalam hal mutu guru.

E. Definisi Judul

1. Manajemen menurut (Badrudin, 2014) adalah usaha untuk mencapai sebuah tujuan melalui kegiatan orang lain. Manajemen adalah sebuah proses yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang memerlukan suatu perencanaan, pemikiran, pengaturan dan pengarahan agar dapat berjalan dengan baik serta memerlukan penggabungan seluruh potensi yang ada secara efektif dan efisien.⁷
2. Peningkatan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha,kegiatan, dsb).⁸
3. Mutu merupakan suatu ide yang dinamis berkaitan dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan yang menyangkut keseluruhan wujud barang atau jasa. Dengan demikian mutu memiliki standar yang seharusnya melampaui keinginan pelanggan. Tujuan mutu adalah untuk menciptakan perubahan serta melakukan peningkatan secara terus menerus sehingga dapat memberikan kepuasan yang maksimal bagi pelanggan atau konsumen. Selain itu, mutu bertujuan untuk meyakinkan pelanggan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan telah memenuhi syarat dan dapat memberikan kepuasan bagi pelanggan.
4. Guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

⁷ Dian,Anisa,Wahyuni *Manajemen mutu Jurnal Idaarah, Vol III, No.2 Desember* (Bandung: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati 2019).

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1197-1198

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Mutu

1. Pengertian Manajemen Mutu

Manajemen adalah usaha untuk mencapai sebuah tujuan melalui kegiatan orang lain. Manajemen adalah sebuah proses yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang memerlukan suatu perencanaan, pemikiran, pengaturan dan pengarahan agar dapat berjalan dengan baik serta memerlukan penggabungan seluruh potensi yang ada secara efektif dan efisien.⁹

Manajemen yaitu sering dipandang sebagai sebuah ilmu, kiat dan profesi yang keseluruhannya dilakukan agar mencapai tujuan diantaranya yaitu, bagaimana cara bekerja sama dengan orang lain, bagaimana bekerja secara sistematis sehingga mampu mencapai sasaran serta bagaimana bekerja secara profesional. Pada umumnya, manajemen sering dikaitkan dengan perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengendalian, pemotivasian, pengarahan, pengambilan keputusan dan komunikasi yang dilakukan oleh sebuah organisasi yang bertujuan mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang ada sehingga akan menghasilkan sebuah jasa atau produk yang efisien. Maka kesimpulannya adalah manajemen memerlukan berbagai aktivitas yang keseluruhannya dilakukan untuk mencapai tujuan yang dibuat melalui keputusan bersama.

Mutu merupakan isu penting yang tak pernah hilang dari pengelolaan pendidikan. Sebab pendidikan yang bermutu menjadi perhatian utama setiap lembaga pendidikan, Semua berupaya untuk mempertahankan, mengembangkan dan meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan dilembaga pendidikannya. Tujuan mutu adalah untuk menciptakan perubahan serta

⁹ Dian, Anisa, Wahyuni. *Manajemen Mutu Dalam Perspektif Pendidikan Islam Jurnal Idaarah*, Vol. 3, no. 2, (Desember 2019). 258-259

melakukan peningkatan secara terus menerus sehingga dapat memberikan kepuasan yang maksimal bagi pelanggan atau konsumen. Permasalahan mutu selalu berimplikasi pada *nilai jual* suatu lembaga pendidikan. Prestasi dan *prestise* lembaga menjadi sangat bergantung pada kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana, fasilitas pendukung, guru dan siswa, serta hasil pembelajaran. Semakin bermutu lulusan yang dihasilkan maka *nilai jual* dan ketertarikan untuk masuk ke lembaga pendidikan tersebut semakin meningkat. Sebaliknya jika mutu rendah mengakibatkan mutu lulusan rendah juga ikut berdampak pada rendahnya minat dan daya serap masuk ke lembaga pendidikan. Inilah yang menjadikan mutu pendidikan sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan.¹⁰

Penjaminan mutu merupakan suatu konsep yang ada dalam manajemen mutu. Menurut Tenner dan De Toro (Ali,2007:348), “Manajemen mutu merupakan satu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan berintegritas yang diarahkan dalam rangka memenuhi pelanggan secara konsisten, mencapai peningkatan secara terus-menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi”.

Inti dan tujuan utama dalam mutu adalah kepuasan pelanggan, kesesuaian dengan harapan, serta adanya standar baku suatu produk atau layanan. Penegasan Deming (2005:19) bahwa “pelanggan menjadi orang yang bisa menentukan apakah mutu ada di sebuah produk atau layanan”, kemudian “Teori Trilogi Mutu atau lebih dikenal dengan Trilogi Juran. Trilogi ini meliputi *quality planning*, *quality control*, dan *quality improvement*”. Menurut Juran (1986) kualitas adalah “kesesuaian dengan penggunaan (*fitness for use*)” dan Crosby (dalam Deming, 2005:6) mendefinisikan “manajemen mutu ditentukan oleh pelanggan sebagai penentu terakhir dari kualitas suatu produk atau jasa tertentu”.

¹⁰ Mardan Umar, Feiby Ismail, “Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam ”(Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran) *Jurnal Pendidikan Islam Iqra*, Vol. 11, No. 2 Tahun 2017

Menurut Deming, mutu pendidikan yang rendah dapat disebabkan karena tidak terpenuhi beberapa syarat seperti, desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal kerja yang tidak teratur dengan baik, sumber daya yang kurang, dan pengembangan staf yang tidak memadai. Selain itu juga bisa juga karena kurangnya motivasi, kegagalan komunikasi, atau masalah yang berkaitan dengan perlengkapan-perengkapan.

Berdasarkan sejumlah pengertian diatas, maka dapat digaris bawahi bahwa mutu atau kualitas sangat menekankan pada kualitas produk dan layanan, kemampuan produk atau layanan itu bersaing dengan produk lain serta kualitas yang sesuai dengan harapan dan standar yang dipersyaratkan. Mutu atau kualitas menurut sejumlah pengertian, menunjukkan bahwa kepuasan pelanggan merupakan titik penting dalam masalah mutu. Hal ini ditegaskan oleh Sallis (2012:51) bahwa “mutu adalah sesuatu yang didefinisikan oleh pelanggan. Dalam konsep ini, kepuasan pelanggan adalah yang utama, sehingga mutu ditentukan sejauh mana ia mampu memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka atau bahkan melebihi”. Maka pengertian kualitas dalam hal ini disebut “kualitas dalam persepsi (*quality in perception*)”. Maknanya adalah setiap produk dinyatakan bermutu itu tergantung pada persepsi pelanggan.¹¹

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Mutu

a. Tujuan Manajemen Mutu

Tujuan dari manajemen mutu tidak lain untuk melakukan perbaikan secara terus menerus dan perbaikan terhadap lembaga pendidikan tersebut. Secara keseluruhan, tujuan dari manajemen mutu yaitu melakukan perbaikan terhadap keseluruhan yang ada pada lembaga pendidikan, mulai dari sarana prasarana, siswa, guru, serta bahan penunjang dalam peningkatan sebuah mutu

¹¹ Feiby Ismail & Mardan Umar, *Manajemen Mutu Madrasah* (Persada: Civi Titik Pena, 2021).9-10.

yang dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan suatu mutu terpadu dan mutu yang baik.

b. Fungsi Manajemen Mutu

Ada beberapa fungsi dari manajemen dalam sistem manajemen mutu yaitu berupa POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*).¹²

- a) *Planning*, seperti proses perencanaan adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- b) *Organizing*, seperti dalam bahasa Indonesia perorganisasian merupakan proses menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
- c) *Actuating*, seperti pelaksanaan dan implementasi, perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.
- d) *Controlling*, yaitu proses pengawasan dan pengendalian adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

¹² Fandy Tjiptono & Anatasia Diana, *Total Quality Manajemen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014).12.

3. Prinsip-prinsip Manajemen Mutu

Untuk melaksanakan manajemen mutu dengan baik dan menuju keberhasilan, diperlukan prinsip-prinsip dasar yang kuat. Untuk pencapaian mutu yang diinginkan memerlukan kesepakatan dan partisipasi dalam menuju keberhasilan. Prinsip dasar manajemen mutu terdiri dari 8 butir, sebagai berikut: (Manfaati, 2013)¹³

a. Fokus Pada Pelanggan (*Customer Focus*)

Organisasi bergantung pada pelanggan mereka, karena itu manajemen organisasi harus memahami kebutuhan pelanggan sekarang & yang akan datang. Organisasi harus memenuhi kebutuhan pelanggan dan giat berusaha melebihi ekspektasi pelanggan.

b. Kepemimpinan (*Leadership*)

Pemimpin organisasi harus menetapkan kesatuan tujuan dan arah dari organisasi. Mereka harus menciptakan dan memelihara lingkungan internal agar orang-orang dapat menjadi terlibat secara penuh dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

c. Keterlibatan Orang (*Involvement of people*)

Orang/ karyawan pada semua tingkatan merupakan faktor yang sangat penting dari suatu organisasi dan keterlibatan mereka secara penuh akan memungkinkan kemampuan mereka digunakan untuk manfaat organisasi.

d. Pendekatan Proses (*Process Orientation*).

Suatu hasil yang diinginkan akan tercapai secara efisien, apabila aktivitas dan sumber-sumber daya yang berkaitan dikelola sebagai suatu proses.

¹³ Manfaati S, *Manajemen Mutu* (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2015).3.

e. Pendekatan Sistem Terhadap Manajemen (*System Approach to Management*).

Pengidentifikasian, pemahaman dan pengelolaan, dari proses- proses yang saling berkaitan sebagai suatu sistem, akan memberikan kontribusi pada efektifitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan- tujuannya

f. Peningkatan Terus Menerus (*Continual Improvement*)

Peningkatan terus- menerus dari kinerja organisasi secara keseluruhan harus menjadi tujuan tetap dari organisasi. Peningkatan terus- menerus didefinisikan sebagai suatu proses sebagai suatu proses yang berfokus pada upaya terus- menerus meningkatkan efektifitas dan atau efisiensi organisasi untuk memenuhi kebijakan dan tujuan dari organisasi itu. Peningkatan terus- menerus membutuhkan langkah- langkah konsolidasi progresif, menanggapi perkembangan kebutuhan dan ekspektasi pelanggan, dan akan menjamin suatu evolusi dinamik dari sistem manajemen mutu.

g. Pendekatan Fakta Dalam Pembuatan Keputusan (*Factual Approach to Decision Making*).

Keputusan yang efektif adalah keputusan yang berdasarkan pada analisis data dan informasi untuk menghilangkan akar penyebab masalah, sehingga masalah- masalah kualitas dapat terselesaikan secara efektif dan efisien.

h. Hubungan Pemasok Yang Saling Menguntungkan (*Mutually Beneficial Supplier Relationship*).

Suatu organisasi dan pemasok adalah saling tergantung, dan suatu hubungan yang saling menguntungkan akan meningkatkan kemampuan bersama dalam menciptakan nilai tambah.

4. Karakteristik Manajemen Mutu

Ada beberapa karakteristik dalam MMT yaitu (1) Fokus pada Pelanggan; (2) Obsesi Mutu; (3) Pendekatan Ilmiah; (4) Komitmen Jangka Panjang; (5) Kerja tim; (6) Sistem Peningkatan Mutu Berkesinambungan; (7) Pendidikan dan Pelatihan; (8) Kebebasan yang Terkendali; (9) Penyatuan Tujuan; (10) Pelibatan dan Pemberdayaan Karyawan. Namun, secara ringkas kesepuluh ajaran atau nilai-nilai tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :¹⁴

1) Fokus Pelanggan

Dalam konsep MMT bila diibaratkan kendaraan transportasi maka harapan pelanggan/klien adalah tempat tujuan perjalanan, yaitu yang menentukan kemana arah mutu produk/jasa ditujukan. Hal ini berlaku untuk pelanggan eksternal maupun pelanggan internal. Pelanggan eksternal menentukan mutu produk/jasa yang diharapkan, sedangkan pelanggan internal membantu menentukan mutu personil, proses, dan lingkungan yang diperlukan untuk menghasilkan produk/jasa yang diharapkan.

2) Obsesi Mutu

Dalam setting MMT, pelanggan eksternal dan internal adalah penentu mutu. Dengan mutu yang tertentu tersebut, institusi harus berobsesi untuk memenuhi bahkan melampaui standar mutu yang ditentukan tersebut. Ini artinya semua individu di institusi pada semua level melakukan tugas dan kewajiban masing-masing dan berupaya bagaimana dapat bekerja lebih baik. Ketika institusi terobsesi dengan mutu maka mereka akan bersemboyan: “good enough is never good enough”.

3) Pendekatan Ilmiah

Makna utama dari pendekatan ilmiah adalah pengambilan kesimpulan berdasarkan data. Pada organisasi pada umumnya, pengambilan keputusan

¹⁴ Sutarto Hp, *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM) Teori dan Penerapan di Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press 2015).6-9.

biasanya ditetapkan lebih dominan berdasarkan keinginan atau intuisi pimpinan. Dalam penerapan MMT biasanya MMT merupakan hal yang baru, sehingga hal tersebut perlu disosialisasikan dan di internalisasikan kepada seluruh orang-orang di organisasi. Mereka perlu peningkatan pengetahuan, ketrampilan, keterlibatan, dan pemberdayaan untuk mampu menerapkan MMT. Semua upaya ini memang merupakan hal utama dan penting, tetapi belum cukup. Hal lain yang penting dalam seting MMT adalah penggunaan pendekatan ilmiah dalam merumuskan prosedur kerja, pengambilan kesimpulan dan penyelesaian masalah. Ini berarti perlu dikumpulkan data dan informasi kinerja institusi, dianalisis, dan disimpulkan yang selanjutnya dipakai sebagai basis dalam menentukan patok duga (benchmarks), memonitor kinerja, dan menentukan program peningkatan mutu.

4) Komitmen Jangka Panjang

Institusi yang menerapkan MMT biasanya setelah mereka mengikuti seminar atau mendapat saran dari staf sering gagal dalam menerapkan model manajemen ini. Hal ini disebabkan institusi tersebut mengadopsinya seperti mengadopsi inovasi teknologi tidak diinternalisasikan bahwa MMT adalah sebagai “falsafah” kerja yang memerlukan perubahan budaya baru dari seluruh organisasi.

5) Kerja tim

Dalam organisasi tradisional umumnya persaingan terjadi antar departemen untuk meningkatkan daya saing. Namun hal ini justru merugikan organisasi dalam persaingan dengan organisasi eksternal lainnya. Organisasi dengan menerapkan MMT membangun kerja tim antar departemen, kemitraan juga dibangun dengan pemasok, instansi pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya sebagai pelanggan.

6) Perbaiki Sistem Berkesinambungan

Setiap produk/jasa dihasilkan dalam suatu lingkungan yang dirancang sedemikian pula sehingga dapat dihasilkan produk/jasa dengan mutu yang terbaik. Lingkungan yang dirancang tersebut adalah bagian dari satu sistem yang harus ditingkatkan untuk menghasilkan mutu produk/jasa yang maksimal.

7) Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan hal yang esensial dalam MMT karena hal ini merupakan cara peningkatan karyawan selaras dengan prinsip peningkatan mutu yang berkesinambungan. Dalam setting MMT, manajer memprioritaskan setiap karyawan untuk meningkatkan keahlian dan ketrampilannya sehingga mereka menjadi karyawan yang cerdas, terampil, dan mempunyai semangat bekerja yang tinggi.

8) Kebebasan yang Terkendali

Melibatkan dan memberdayakan karyawan dalam pengambilan keputusan adalah salah satu cara pemberdayaan. Hal ini juga menumbuhkan rasa memiliki karyawan terhadap keputusan yang disepakati dan muaranya keberhasilan pelaksanaan keputusan tersebut. Keterlibatan karyawan di atas bukan kebetulan tetapi merupakan hasil dari perencanaan manajemen termasuk karyawan diberi kebebasan merumuskan standar-standar prosedur dan proses produksi dan antar mereka saling komitmen sebagai kendali melaksanakan mencapai tujuan organisasi.

9) Kesatuan Tujuan

Ditinjau dari sejarah di industri, hubungan manajer dan karyawan umumnya selalu berselisih bahkan bertolak belakang. Manajer berharap karyawan bekerja maksimum dengan gaji yang seminimum mungkin agar biaya produksi menjadi rendah dan keuntungan yang diperoleh menjadi maksimum. Sebaliknya, karyawan berharap jam kerja yang minimum, fasilitas dengan kompensasi dan gaji yang tinggi. Dalam setting MMT, perselisihan ini

harus dikompromikan, organisasi harus mengupayakan segala daya dan upaya secara total untuk membangun kesatuan tujuan mencapai mutu produk/jasa yang diharapkan bersama.

10) Pelibatan dan Pemberdayaan

Sebagaimana dijelaskan di depan, pelibatan dan pemberdayaan adalah ajaran utama dalam MMT. Keuntungan melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan. Pertama, keputusan menjadi lebih baik karena lebih banyak individu terlibat di dalamnya. Hal ini tentu harus simultan diimbangi dengan peningkatan kapasitas karyawan sehingga mereka dapat berkontribusi dalam keterlibatannya. Kedua, meningkatkan rasa memiliki karyawan sehingga mereka secara internal akan lebih komitmen melaksanakan keputusan yang diambil bersama.

5. Pengembangan Mutu Sekolah

Pengembangan mutu sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, selaku pemimpin pendidikan. Namun demikian, pengembangan mutu sekolah mempersyaratkan adanya partisipasi seluruh personil sekolah dan stakeholder, termasuk orang tua siswa, dan oleh karena itu, secara manajerial pengembangan mutu sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah, sedangkan secara operasional sehari-hari menjadi tugas seluruh personil sekolah dan stakeholder terkait.¹⁵

Peningkatan dan pengembangan mutu sekolah memerlukan Kepala Sekolah yang mampu:

- a. memandang bahwa sumber daya yang ada berguna sebagai penyedia dorongan yang memadai bagi guru-guru
- b. mencurahkan banyak waktunya untuk pengelolaan dan koordinasi proses instruksional, dan

¹⁵ Asep Priatna, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah jurnal administrasi pendidikan Vol.XXV No.1 April 2018*.80.

- c. berkomunikasi secara teratur dengan staf, orang tua, siswa dan anggota masyarakat dan sekitarnya, serta lembaga pendukung yang ada di luar institusi pendidikan itu sendiri.

Implementasi rencana strategi sekolah merupakan penjabaran operasional dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah disusun bersama oleh segenap komponen sekolah yang dibuat berdasarkan model pendekatan pengembangan sekolah seutuhnya secara terarah dan terpadu dalam rangka meningkatkan mutu lulusan dan kualitas sekolah secara keseluruhan.

Implementasi rencana strategi sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, selaku pemimpin pendidikan. Namun demikian, implementasi rencana strategik sekolah mempersyaratkan adanya partisipasi seluruh personil sekolah dan semua stakeholder, termasuk orang tua siswa, dan oleh karena itu, secara manajerial implementasi manajemen strategik sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah, sedangkan secara operasional sehari-hari menjadi tugas seluruh personil sekolah dan stakeholder terkait.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan ujung tombak dan kemudian bagi jalannya lembaga pendidikan. Jika suatu lembaga pendidikan tanpa ada pemimpin yang adaptif dan kreatif, maka kurang optimal dalam pelaksanaannya atau kemunduran suatu lembaga pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal pokok dari aktifitas manajemen dalam menggerakkan potensi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan salah satu penjas yang paling populer untuk keberhasilan atau kegagalan sekolah. Besarnya keterlibatan masyarakat dan *stakeholder* dalam program pengembangan mutu sekolah sebenarnya telah memperoleh keran yang cukup besar, yang menempatkan *stakeholder* dan masyarakat sebagai bagian dalam proses pendidikan yang berlangsung. Melalui keterlibatan ini diharapkan bahwa para *stakeholder* pendidikan mengambil peran yang

maksimal, sehingga sekolah mampu memberikan yang terbaik bagi customernya.

1) Model Pengembangan Mutu Sekolah

Dalam mengembangkan mutu sekolah, semua *stakeholder* dituntut secara aktif berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan tindaklanjut program pengembangan mutu tersebut. Secara umum semua komponen sekolah baik pimpinan yang meliputi kepala sekolah, guru yang diberi tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah dan semua *stakeholder* juga khususnya partisipasi orangtua dalam mengembangkan mutu sekolah harus bersama-sama mengembangkan dan melaksanakan program yang terkordinasi dalam sebuah sistem manajemen sekolah.

Keterlibatan semua aspek dalam proses sangat menentukan keberhasilan program dan dampak terhadap pengembangan mutu sekolah. Sementara output yang diharapkan adalah pencapaian kualitas lulusan dan manajemen sekolah yang efektif dan efisien dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki. Sebagai sebuah acuan dalam mengembangkan mutu sekolah, model hipotetik ini diharapkan dapat diimplementasikan agar pencapaiannya dapat terukur dengan jelas dan tepat.

Hasil kajian teknis pengembangan mutu sekolah selanjutnya dapat dituangkan dalam bentuk rencana strategik dan dilaksanakan dengan pengawasan dan monitoring oleh kepala sekolah secara terus menerus.

6. Manajemen Mutu Dalam Perspektif Islam

Manajemen mutu mempunyai relasi yang sangat kuat dengan apa yang diajarkan Islam di dalam Alquran dan hadits. Namun dalam penerapannya, umat Islam kalah jauh dengan orang-orang non-muslim yang justru tidak mengetahui seluk beluk isi kandungan Al-Qu'ran dan hadis.

Demikian juga menciptakan segala sesuatu yang ada baik di langit maupun di bumi (Basyit, 2018).¹⁶

Islam mengajarkan agar setiap manusia ketika mengerjakan segala sesuatu harus *itqan* artinya bersungguh-sungguh, teliti, tidak setengah-setengah dan sepenuh hati sehingga pekerjaan menjadi rapih, indah, tertib, dan sesuai dengan yang diperintahkan atau yang seharusnya terjadi (Mahmudin, 2018).

Maksud dari hal tersebut yaitu agar dapat memberikan kebaikan dalam artian mampu memuaskan pelanggan. Tentunya melalui tahapan-tahapan yang berkesinambungan diantaranya yaitu: proses yang bermutu. Proses yang bermutu dapat dilakukan apabila sumber daya manusia bekerja secara optimal, mempunyai komitmen dan istiqomah dalam pekerjaannya.

Tanpa adanya komitmen dan istiqomah dari sumber daya manusia di sebuah instansi atau organisasi maka instansi atau organisasi tersebut tidak akan dapat melakukan proses yang bermutu. Maka dari itu untuk melakukan proses yang bermutu dibutuhkan sumber daya manusia yang bermutu serta berdedikasi tinggi.

Proses yang bermutu perlu dilakukan oleh seluruh jenjang dan seluruh ini dalam sebuah instansi atau organisasi. Apabila seluruh sumber daya manusia dalam instansi dan organisasi menyadari pentingnya hal tersebut, maka mutu sebuah instansi atau organisasi tersebut dapat tercipta.

Ketika bekerja, sumber daya manusia dituntut untuk tidak memandang sepele bentuk-bentuk kerja yang dilakukan, memberi makna kepada pekerjaannya tersebut, sadar bahwa amal adalah *mode of existencedan* dari sisi efeknya, amal itu bukan diperuntukkan untuk Tuhan, namun untuk dirinya sendiri (Mahmudin, 2018).

¹⁶ Dian, Anisa, Wahyuni. *Manajemen Mutu Dalam Perspektif Pendidikan Islam Jurnal Idaarah*, Vol. 3, no. 2, (Desember 2019). 260-261.

Kita sebagai makhluk ciptaannya ketika mengerjakan sebuah kegiatan yang baik, maka Allah akan memberikan ganjaran atau imbalannya untuk siapa yang mengerjakannya, namun apabila kita sebagai hambanya melakukan sebuah kejahatan, maka dosa dan azab dari Allah akan menimpa kita.

Dalam pengertian diatas dapat dikatakan bahwa manusia yang berkualitas itu adalah manusia yang mampu beramal sholeh, dan syarat untuk bias beramal sholeh manusia harus beriman dan berilmu. Iman adalah sandaran vertical kepada sang khalik sementara ilmu adalah sarana peneguh dan penunjuk jalan kesempurnaan pengabdian (beribadah) kepada Allah SWT.

B. Konsep Guru

1. Pengertian Guru

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan, baik pendidikan islam maupun pendidikan umum adalah guru (pendidik). Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat berat dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *cultural transmission* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara kontinyu, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia.

Guru adalah orang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya maka apapun bukan menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Salah satu unsur penting dari proses kependidikan baik pendidik islam maupun pendidikan umum adalah guru (pendidik).

Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *cultural transmission* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara kontinyu, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Secara etimologi

kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa Jawa, sering kita mendengar kata 'guru' diistilahkan dengan "di gugu lan ditiru". Kata "digugu" berarti diikuti nasehat-nasehatnya. Sedangkan "ditiru" diartikan dengan diteladani tindakannya.

Sementara itu dalam bahasa Inggris terdapat kata yang semakna dengan kata guru antara lain: *teacher* (pengajar), *tutor* (guru private yang mengajar di rumah), *educator* (pendidik ahli didik), *lecturer* (pemberi kuliah, penceramah). Demikian juga dalam literatur pendidikan Islam, seorang guru akrab disebut dengan *ustadz*, yang diartikan "pengajar khusus" bidang pengetahuan agama Islam.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).¹⁷

1) Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, lebih rinci dijelaskan apa saja yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru terkait dengan Kompetensi Pedagogik.

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu/diajarkan.

¹⁷ Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). 12-15.

- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflekti
- e. Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- a. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras/kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman social budaya.
- d. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan

3. Kode Etik Guru

Kode Etik Guru Indonesia adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia. Sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat dan warga negara.¹⁸

- a. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila.
- b. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- c. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- d. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- f. Guru secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- g. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
- i. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

¹⁸Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*.34-35.

4. Tugas dan Fungsi Guru

Dalam undang-undang guru dan dosen, ada tujuh tugas utama guru. Ketujuh tugas tersebut adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁹

a) Mendidik

Mendidik adalah mengajak, memotivasi, mendukung, membantu dan menginspirasi orang lain untuk melakukan tindakan positif yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain atau lingkungan. Mendidik lebih menitikberatkan pada kebiasaan dan keteladanan.

b) Mengajar

Mengajar adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk membantu atau memudahkan siswa melakukan kegiatan belajar. Prosesnya dilakukan dengan memberikan contoh kepada siswa atau mempraktikkan keterampilan tertentu atau menerapkan konsep yang diberikan kepada siswa agar menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Membimbing

Suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan bahan ajar untuk mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan pendekatan tertentu yang sesuai dengan karakter siswa. Membimbing juga dimaksudkan untuk membantu siswa agar menemukan potensi dan kapasitasnya, menemukan bakat dan minat yang dimilikinya sehingga sesuai dengan masa perkembangan dan pertumbuhannya.

d) Mengarahkan

Mengarahkan adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru kepada peserta didik agar dapat mengikuti apa yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai. Mengarahkan bukan berarti memaksa, kebebasan peserta didik tetap

¹⁹ Roqib, Moh dan Nurfuadi *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009).15.

dihormati dengan tujuan agar tumbuh kreativitas dan inisiatif peserta didik secara mandiri.

e) Melatih

Menurut Sarief (2008), melatih pada hakekatnya adalah suatu proses kegiatan untuk membantu orang lain (atlet) mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam usahanya mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan tugas guru adalah melatih siswa terhadap fisik, mental, emosi dan keterampilan atau bakat.

f) Menilai

Menurut (BSNP 2007: 9), penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Tugas guru adalah menilai siswa pada aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan. Tujuannya untuk mengukur sejauhmana kompetensi siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.

g) Mengevaluasi

Mengevaluasi dapat dimaknai sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai (Gronlund, 1985, dalam Djaali dan Pudji M). Evaluasi ditujukan untuk mendapatkan data dan informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian.

5. Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam

1) Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan oleh dua hal yaitu yang pertama, karena kodrat yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orangtua yaitu orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.²⁰ Kemudian pendidik dalam Islam adalah guru. Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar.²¹ Dalam literatur pendidikan Islam seorang guru biasa disebut dengan *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *muaddib*.

Sebutan di atas sekaligus mengandung pengertian dan makna guru itu sendiri dalam pendidikan Islam. Kata *ustad* identik untuk profesor, ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Kata *mu'allim* yang berarti mengetahui dan menangkap hakekat sesuatu mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat ilmu pengetahuan yang diajarkannya serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya.

Kata *murabbiy* artinya menciptakan, mengatur dan memelihara, mengandung makna bahwa guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil

²⁰ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 74.

²¹ Abbudin Nata, Perspektif Islam dalam Hubungan Guru-Murid, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 41.

dalam kreasi untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya. Kata *mursyid* sebutan guru untuk thariqah (*tasawuf*) orang yang berusaha meninggalkan perbuatan maksiyat. Namun makna guru adalah orang yang berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya maupun dedikasinya yang serba Lillahi Ta'ala. Guru yaitu model (teladan sentral bahkan konsultan) bagi anak didik. Kata *mudarris* (terhapus, melatih, mempelajari) mengandung maksud guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.

Dalam kata *muaddib* (moral, etika) guru adalah orang yang beradab sekaligus tapi memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan. Secara konvensional guru paling tidak harus memiliki tiga kualifikasi dasar, yaitu menguasai materi, antusias, dan penuh kasih sayang (*loving*) dalam mengajar dan mendidik.²² Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung-jawab terhadap perkembangan anak didik.

Namun didalam Islam, orang yang paling bertanggung-jawab yaitu orangtua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, karena kodrat yaitu karena orangtua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung-jawab mendidik anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orangtua yaitu orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.

Dan didalam pendidikan, guru mempunyai tiga tugas pokok yang bisa dilaksanakan yaitu tugas profesional, tugas kemasyarakatan dan tugas manusiawi. Tugas profesional adalah tugas yang berhubungan

²² Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), 194.

dengan profesinya. Tugas profesional ini meliputi tugas untuk mendidik, untuk mengajar dan tugas untuk melatih. Mendidik mempunyai arti untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.

Dengan mengajarkan yaitu mempunyai arti untuk meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi, dan tugas melatih mempunyai arti untuk mengembangkan keterampilan. Tugas manusiawi merupakan tugas sebagai seorang manusia. Guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi murid. Guru harus bisa menarik simpatik sehingga dia menjadi idola bagi siswa. Keberadaan guru bahkan menjadi faktor penentu yang tidak mungkin bisa digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dahulu apalagi pada masa kini.

2) Dalam kedudukan guru dalam pendidikan Islam

Didalam penghargaan Islam terhadap guru sangat tinggi, begitu tingginya hingga menempatkan posisi guru kedudukannya setingkat dibawah Nabi dan rasul. Didalam Alqur'an maupun Al-Hadist banyak menemukan ajaran yang berisi tentang penghargaan terhadap ilmu pengetahuan (termasuk didalamnya adalah orang yang berilmu pengetahuan). Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru dan yang mengajar adalah guru. Maka, tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan guru.

Tak terbayangkan terjadinya pengembangan pengetahuan tanpa adanya orang yang belajar dan mengajar, tidak terbayangkan adanya belajar dan mengajar tanpa adanya guru. Karena Islam adalah agama,

maka pandangan tentang guru, kedudukan guru tidak lepas dari nilai-nilai kelangitan.²³

3) Tugas Guru dalam Pendidikan Islam

Adapun dalam prespektif *humanisme religius*, guru tidak dibenarkan memandang anak didik dengan mata sebelah, tidak sepenuh hati, atau bahkan memandang rendah kemampuan rendah.

Dalam mengemban tugas, seorang guru harus melayani anak didik tanpa pilih kasih, karena guna mencapai suatu ketuntasan belajar. Maka dari itu tugas-tugas guru harus lebih diperhatikan lagi agar terjadi kesinambungan antara guru dan peserta didik. Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan Islam juga ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberrikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain.²⁴

Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung mengisyaratkan bahwa tugas terpenting yang diemban oleh Rasulullah SAW. adalah mengajarkan al-kitab, hikmah dan penyujian diri sebagaimana difirmankan Allah ini : Mengenai tugas guru dalam pendidikan Islam, para ahli sepakat bahwa guru tidak hanya sekedar sebagai pengajar tetapi sekaligus sebagai seorang pendidik. Tugas seorang pendidik sangat luas cakupannya. Menurut Akmal Hawi dalam bukunya Dasar-Dasar Pendidikan Islam mengatakan bahwa tugas pendidik ada 4 macam meliputi :

- a. Membentuk anak menjadi pengabdian Allah SWT
- b. Memilih dan menyiapkan bahan yang tepat
- c. Memilih dan mengatur penggunaan alat-alat pendidikan
- d. Meneliti dan mengontrol hasil pendidikan.

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 76.

²⁴ Abdurahman Mas'ud, *Menggegas Format Pendidikan Nondikotomik*, 194.

Guru merupakan unsur dasar pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam keberadaan peran dan fungsi guru merupakan keharusan yang tak dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa kehadiran guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika Pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk pola sampai bagaimana usaha anak didik seharusnya belajar yang baik dan benardalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup.

4) Sifat Guru dalam Pandangan Islam

Dan jika seorang pendidik dapat menjalankan fungsi sebagaimana yang dibebankan oleh Allah kepada Rasul dan pengikutnya, maka ia haru memiliki sifat-sifat sebagai berikut ini :

- a. Setiap pendidik harus memiliki sifat rabbani sebagaimana dijelaskan Allah. Jika seorang pendidik bersifat rabbani, itu orang yang beradap sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.
- b. Guru harus bisa menarik simpatik sehingga dia menjadi idola bagi siswa.
- c. Guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi murid.

5) Kewajiban seorang guru dalam pendidikan Islam

Didalam kewajiban yang harus di perhatikan guru menurut pendapat Imam Ghozali yaitu :²⁵

- a. Harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balasan jasa atau pun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
- c. .Berikanlah nasehat kepada murid pada tiap kesempatan bahkan gunakanlah setiap kesempatan untuk menasehati dan menunjukinya.

²⁵ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang,1993),150-151.

- d. Mencegah murid dari suatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan dengan cara terus terang, dengan jalan halus dan jangan mencela
- e. Supaya diperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan berbicara dengan mereka menurut kadara akalnya dan jangan disampaikan sesuatu yang melebihi tingkat tangkapannya, agar ia tidak lari dari pelajaran, ringkasnya bicaralah dengan bahasa mereka. Ini adalah prinsip terbaik yang kini tengah dipakai

C. Indikator Manajemen Peningkatan Mutu

1. Siklus PDCA

Pernyataan Sallis (2002:1; Barnawi & Arifin, 2017:142) bahwa *No two experts ever come to the same conclusion when discussing what makes an excellent school college, or community*, menunjukkan bahwa pandangan tentang teori mutu tidak hanya satu saja melainkan begitu beragam dari sudut pandang yang berbeda. Itu sebabnya Sallis menyatakan bahwa tidak ada ahli yang memiliki kesamaan ketika mendiskusikan tentang sekolah yang bermutu. Para ahli memberikan pandangannya tentang teori mutu yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Edward Deming (2012:47) yang mengemukakan konsep PDCA. PDCA adalah singkatan dari *Plan, Do, Check* dan *Act* yaitu siklus peningkatan proses yang berkesinambungan atau secara terus menerus seperti lingkaran yang tidak ada akhirnya. Konsep siklus PDCA ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli manajemen kualitas Deming (2012:48) yang mengungkap konsep tentang siklus perencanaan dengan mengidentifikasi masalah, melakukan tindakan potensial, melaksanakan pengecekan hasil tindakan, dan kemudian mengaktualisasikan solusi terbaik bagi penyelesaian masalah. Konsep ini yang digambarkan sebagai berikut :²⁶

²⁶ Mardan Umar, Feiby Ismail, "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam "(Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran) *Jurnal Pendidikan Islam Iqra*, Vol. 11, No. 2 Tahun 2017.19.



Gambar 2.1. Siklus PDCA

Berdasarkan gambar tersebut, Deming ingin menjelaskan sebuah proses siklus yang terus berputar bagaikan roda aktivitas. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan implementasi solusi melalui tindakan yang actual terhadap masalah sehingga diharapkan peningkatan kualitas dari suatu produk atau layanan dapat terwujud.

- a. Perencanaan (*Plan*) merupakan suatu proses melakukan identifikasi terhadap sejumlah masalah yang dihadapi untuk selanjutnya menetapkan target atau sasaran yang akan dituju. Perencanaan merupakan tahapan penting dalam PDCA sebab arah pelaksanaan dan tindakan sangat bergantung pada ketepatan mengidentifikasi masalah dan menentukan sasaran. Selain itu, tahapan ini juga harus mampu menentukan *apa, siapa dan kapan*. *Apa* menyangkut masalah, target dan sasaran, *siapa* menyangkut personal, tim atau tenaga yang menjadi pelaksana proses dan *kapan* adalah penentuan jadwal dan waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan rencana kerja. Dengan adanya, penentuan ini maka diharapkan tahapan perencanaan sudah mampu mengakomodir semua

kebutuhan termasuk biaya pelaksanaan agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan.

- b. Pelaksanaan (*Do*). Tahapan ini merupakan tahap pelaksanaan dan pengujian solusi. Meski tahapan ini merupakan tahap pelaksanaan, namun tidak semua terimplementasi secara penuh sebab ini merupakan pengujian solusi. Oleh sebab itu, ada beberapa langkah yang ditempuh pada tahapan ini diantaranya, mengeluarkan sejumlah solusi yang relevan, kemudian menentukan mana solusi yang paling cocok pada kondisi tertentu, selanjutnya melaksanakan solusi tersebut dengan tujuan melakukan uji coba atau pengujian sementara pada kondisi tertentu.
- c. Pengecekan (*Check*). Pemeriksaan atau pengecekan merupakan tahapan analisis terhadap solusi yang telah direncanakan dan dilaksanakan pada tahapan sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa tahap ini adalah tahap cek dan ricek terhadap kesesuaian solusi dan masalah. Peninjauan ulang akan mengetahui sejauh mana solusi mampu menjawab masalah untuk kemudian dapat menyusun sebuah rancangan eksekusi akhir hasil perbaikan langkah-langkah solusi sebelumnya.
- d. Implementasi (*act*) merupakan tahapan tindakan atau implementasi solusi yang telah dikaji ulang dan diperbaiki sesuai dengan masalah. Ada dua tindakan yang dapat dilakukan yaitu tindakan perbaikan (*corrective action*) yang berupa solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pencapaian target tindakan perbaikan ini perlu diambil jika hasilnya tidak mencapai apa yang telah ditargetkan. Selain itu, ada tindakan standarisasi (*Standardization Action*) yaitu tindakan untuk menstandarisasikan cara ataupun praktek terbaik yang telah dilakukan, Tindakan Standarisasi ini dilakukan jika hasilnya mencapai target yang telah ditetapkan.

pula Joseph Juran (1986:19) yang mengemukakan Teori Trilogi Mutu atau lebih dikenal dengan Trilogi Juran. Trilogi ini meliputi quality planning, quality control, dan quality improvement. Menurut Juran (1986:19), kualitas adalah “kesesuaian dengan penggunaan (fitness for use)” berorientasi pada

pemenuhan harapan pelanggan. Ketiga Konsep mutu Juran tersebut dapat dijelaskan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2.2 Trilogi Juran

Juliani (2012) menjelaskan ketiga trilogy Juran ini sebagai berikut:

- 1) *Quality planning* adalah suatu proses mengidentifikasi pelanggan dan proses yang akan menyampaikan produk dan jasa dengan karakteristik yang tepat dan kemudian mentransfer pengetahuan ini ke seluruh anggota perusahaan guna memuaskan pelanggan. Perencanaan Kualitas (*quality planning*) ini dilakukan untuk mempertahankan kelayakan pelanggan dengan cara menyediakan semua kebutuhan mereka, mengembangkan produk atau jasa sesuai dengan keinginan pelanggan, serta mengembangkan proses produksi barang dan jasa agar lebih efisien.
- 2) Pengendalian Kualitas (*quality control*), adalah suatu proses dimana produk benar-benar diperiksa dan dievaluasi, dibandingkan dengan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan para pelanggan. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan kemudian dipecahkan, misalnya: adanya kerusakan mesin produksi maka harus segera diperbaiki agar produk dapat tersedia pada waktunya dan sesuai dengan kualitas standar yang ditentukan.

- 3) Perbaikan Kualitas (*quality improvement*), adalah suatu proses dimana mekanisme yang sudah sesuai dipertahankan sehingga mutu dapat dicapai berkelanjutan. Hal ini meliputi alokasi sumber sumber, menugaskan orang-orang untuk menyelesaikan proyek mutu, melatih para karyawan yang terlibat dalam proyek mutu dan pada umumnya menetapkan suatu struktur permanen untuk mengejar mutu dan mempertahankan apa yang telah dicapai sebelumnya.

Menurut Joseph Juran (2016:6) komponen manajemen mutu di atas secara sistematis menjadi *Juran's Ten Steps to Quality Improvement* yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran terhadap kebutuhan dan kesempatan untuk pengembangan.
- 2) Menyusun tujuan yang jelas untuk pengembangan.
- 3) Menciptakan susunan organisasi untuk menjalankan proses pengembangan.
- 4) Menyediakan pelatihan yang sesuai.
- 5) Mengambil pendekatan terhadap penyelesaian masalah.
- 6) Mengidentifikasi dan melaporkan pelaksanaan.
- 7) Mengetahui keberhasilan.
- 8) Mengomunikasikan hasil.
- 9) Melaporkan perubahan
- 10) Mengembangkan peningkatan tahunan pada seluruh proses pendidikan

2. Standar Nasional Pendidikan

MATRIKS

(Indikator Manajemen Peningkatan Mutu Guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur)

Tabel 2.1

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Wawancara
1	Perencanaan Manajemen Peningkatan Mutu Guru di MTs Negeri 1 Boltim	- Kompetensi Lulusan	<p>1.1 Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap.</p> <p>1.2 Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan.</p> <p>1.3 Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan.</p>	<p>1.1 Kompetensi sikap adalah salah satu bagian terpenting dari penilaian dilingkungan sekolah/madrasah jadi seseorang yang lulus selain dia harus memenuhi kompetensi pengetahuan dan keterampilan salah satunya harus memiliki sikap baik yang diberi penilaian B jadi meskipun dia sudah menyelesaikan pembelajaran dengan baik tetapi dia berkelakuan tidak baik maka tidak bisa dinyatakan lulus karena</p>

				<p>itu adalah salah satu persyaratannya.</p> <p>Salah satu upaya guru/sekolah dalam memenuhi kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh lulusan adalah materi pelajaran akidah akhlak, kegiatan keagamaan. Upaya pembentukan sikap bagi lulusan dilakukan secara terus menerus dengan BK/Pembinaan wali kelas.</p> <p>1.2 Kalau dimensi pengetahuan harus wajib dari dulu sampai sekarang kompetensi pengetahuan itu adalah yang utama tetapi kalau sekarang karena dia adalah pendidikan berbasis karakter maka kompetensi pengetahuan itu sudah seimbang dengan kompetensi” lain. Dulu hanya berdiri sendiri kalau sekarang harus ada keterampilan beriringan, sikap beriringan.</p>
--	--	--	--	---

				<p>Salah satu bentuk dalam kompetensi pengetahuan yaitu dengan adanya pengembangan keilmuan KIP dan siswa selalu mengikuti kegiatan bimbingan.</p> <p>1.3 Keterampilan beriringan dengan pengetahuan dalam setiap tatap muka pembelajaran selain ada penilaian pengetahuan ada juga penilaian keterampilan dan pengetahuan sikap yang masing” ada instrumen penilaian tersendiri.</p> <p>Salah satu bentuk dari aspek keterampilan yaitu siswa juga mengikuti kegiatan seperti kesenian (Tari/Drumband).</p>
		- Isi Pendidikan	<p>2.1 Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan.</p> <p>2.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan</p>	<p>2.1 Perangkat pembelajaran kalau disini di SKL kita kan rujukannya jelas ada regulasi yang mengandung rumusan-rumusan standar kompetensi lulusan, sehingga pada MTs Negeri 1 Boltim semua perangkat yang</p>

			<p>sesuai prosedur.</p> <p>2.3 Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan.</p>	<p>berhubungan dengan standar kompetensi lulusan itu sudah disesuaikan dengan regulasi yang ada pada setiap perkembangan yang terbaru selalu jadi rujukan karena selalu ada perubahan-perubahan, revisi-revisi dari perkembangan tersebut. Jadi di MTs ini selalu menyesuaikan terhadap perkembangan yang ada.</p> <p>2.2 Pada Madrasah ini selalu mengacu sesuai dengan standar yang di instruksikan oleh pemerintah. Seperti pada tahun 2019 tentang KTSP yang diinstruksikan pada Kementerian Agama sudah mengeluarkan KMA 183 tahun 2019 tentang manajemen kurikulum di madrasah. Pada manajemen kurikulum di madrasah itu mengatur kewenangan dari mendesain kurikulum, menyusun struktur kurikulum, diserahkan kepada madrasah masing-masing sesuai dengan kebutuhan</p>
--	--	--	---	--

				<p>madrasah itu sendiri jadi madrasah diberikan kebebasan dan keleluasaan untuk mengelola kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang terjadi di madrasah itu sendiri.</p> <p>2.3 Kurikulum yang dilaksanakan dimadrasah ini sudah sesuai dengan ketentuan seperti stuktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dan kurikulum yang digunakan di MTs Negeri 1 Boltim adalah gabungan dari 2 kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum Kementerian Agama.</p>
2	Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Guru di MTs Negeri 1 Boltim	- Proses Pembelajaran	<p>3.1 Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan</p> <p>3.2 Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat.</p> <p>3.3 Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses</p>	<p>3.1 Merencanakan proses pembelajaran itu adalah bagian terpenting didalam memulai setiap pembelajaran yang ada di madrasah mulai dari menyusun administrasi, menyusun alokasi waktu, analisis kebutuhan guru, analisis jurnal, dan jam pelajaran, semua tertuang dalam perencanaan.</p>

			pembelajaran.	<p>3.2 Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat, jika pelaksanaannya dilaksanakan dengan tidak tepat berarti sudah menyalahi aturan dan tidak merujuk pada standar regulasi yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah yang merujuk tentang pelaksanaan pembelajaran kalau kita keluar dari rel berarti kita tidak mengikuti aturan yang berlaku.</p> <p>3.3 Setelah rangkaian proses pembelajaran sampai dengan tahap evaluasi harus paling akhir itu adalah muaranya ke penilaian otentik yang penilaian otentik itu yang berisi semua komponen” penilaian dari penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun.</p>
3	Evaluasi Peningkatan Mutu Guru di MTs Negeri 1 Biltim	- Penilaian Pendidikan	<p>4.1 Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi</p> <p>4.2 Bagaimana teknik penilaian</p>	4.1 Sudah sesuai karena kita mengeluarkan raport yang berbasis digital dan diraport itu dirancang sesuai dengan standar penilaian jadi

			<p>obyektif dan akuntabel</p> <p>4.3 Instrumen Penilaian menyesuaikan aspek</p>	<p>memang guru harus menginput semua komponen-komponen penilaian dari tiga aspek itu tanpa terkecuali sesuai diisi baik dari sikap pengetahuan, keterampilan dan sikap.</p> <p>4.2 penilaian obyektif dan akuntabel itu penilaian yang dilaksanakan secara real tidak subyektif tetapi benar-benar memperhatikan kemampuan siswa dalam mengikuti rangkaian pembelajaran.</p> <p>4.3 Aspek-aspek penilaian itu ada 3 pengetahuan, keterampilan, sikap setiap aspek penilaian itu ada instrumennya disusun oleh guru sebagaimana sasaran dari setiap pembelajaran yang dia pelajarkan jadi misalnya guru memberikan materi tentang bola basket jadi saat pembelajaran selain ada teori yang disampaikan ada juga praktek menggunakan bola basket cara mengangribel</p>
--	--	--	---	--

				<p>dll. Dan disaat yang bersamaan pula ada instrument lain yang digunakan instrument sikap apakah anak ini aktif, apakah anak ini selalu disiplin, apakah anak ini merupakan sesuai ketentuan. Itu salah satu penilaian dibagian sikap instrumennya harus jelas dan rata untuk semua peserta didik tidak boleh beda-beda, tidak boleh ada siswa dengan instrumen yang berbeda-beda jadi harus sama.</p>
--	--	--	--	---

Lembaga pendidikan Islam tidak boleh kalah bersaing dengan lembaga pendidikan yang lebih mengedepankan pendidikan umum. Persaingan yang dimaksudkan adalah persaingan mutu pendidikan yang terbangun dari perencanaan, proses, dan evaluasi yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Mutu lembaga pendidikan Islam sebenarnya melebihi pendidikan umum, sebab lembaga pendidikan Islam memiliki kelebihan pada mata pelajaran agama. Hal ini yang menjadi keuntungan lembaga pendidikan Islam untuk menjadi lebih *marketable* bagi *stakeholder*.²⁷

Dalam hal mutu dan kualitas pendidikan terdapat suatu standar yang ditentukan dalam standar nasional pendidikan. Standar nasional yang ditetapkan merupakan standar yang sudah dikaji dan dapat dicapai oleh setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Konsep tentang standarisasi pendidikan nasional berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan, sehingga diharapkan dengan adanya standar nasional dapat memotivasi sekolah untuk memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik di lingkungan pendidikannya.

Bagi setiap lembaga pendidikan mutu adalah suatu isu sentral yang perlu diperhatikan. Menurut Ismail, penerapan manajemen mutu dalam dunia pendidikan merupakan memerlukan adanya pengelolaan yang baik dan professional, manajemen organisasi yang baik dan penyediaan personil yang memadai dalam menjalankan proses yang baik sehingga menghasilkan output yang bermutu dan berkualitas tinggi.

Dalam hal mutu dan kualitas pendidikan terdapat suatu standar yang ditentukan dalam standar nasional pendidikan. Standar nasional yang ditetapkan merupakan standar yang sudah dikaji dan dapat dicapai oleh setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Konsep tentang standarisasi pendidikan nasional berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan, sehingga

²⁷ Mardan Umar, Feiby Ismail, "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam "(Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran) *Jurnal Pendidikan Islam Iqra*, Vol. 11, No. 2 Tahun 2017.1-22

diharapkan dengan adanya standar nasional dapat memotivasi sekolah untuk memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik di lingkungan pendidikannya. Oleh karena itu, penjaminan mutu harus terus dilakukan untuk mencapai standar nasional pendidikan.

Inti penjaminan mutu adalah rencana dan tindakan sistematis dalam menyediakan kepercayaan terhadap mutu. Dalam kegiatan ini, tujuan utamanya adalah penyempurnaan dan upaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan dan melakukan peningkatan. Berdasarkan model penjaminan mutu, pada prosesnya penjaminan mutu mengandung 4 ciri fungsional yaitu, penerapan standar, pemenuhan standar, evaluasi, dan peningkatan mutu.

Dalam kaitan ini, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan evaluasi diri untuk mengetahui sudah sampai dimanakah proses penjaminan mutu dilakukan dalam tiap satuan pendidikan Islam. Berapa jumlah lembaga pendidikan Islam yang sudah terakreditasi dan memenuhi standar dan berapa banyak lembaga pendidikan Islam yang sudah menapaki tahapan peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui posisi lembaga pendidikan Islam dalam standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan.

Permasalahan yang sering tampak dalam pengelolaan pendidikan Islam adalah aspek manajemen, kepemimpinan, sumber daya manusia, finansial, dan aspek kelembagaan. Oleh karena itu, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam. Secara manajemen, masih banyak lembaga pendidikan Islam yang belum mengadopsi manajemen modern dalam pengelolaan pendidikan. Meski demikian sudah mulai tampak pesantren dan madrasah yang mulai menggunakan kata modern dan penggunaan kata asing pada nama lembaga dan program kegiatannya. Padahal, intinya terletak pada proses manajerial bukan pada nama dan programnya.

Dalam hal kepemimpinan dan sumber daya manusia juga menjadi problem tersendiri yakni masih banyak yang belum memenuhi kualifikasi

akademik minimal yang dipersyaratkan. Hal ini menuntut para pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti pendidikan, akan tetapi realitasnya masih jauh dari harapan peningkatan kualitas karena tujuannya baru sekedar memenuhi tuntutan Undang-undang. Demikian pula dengan aspek finansial yang masih membutuhkan dukungan dari berbagai pihak serta pengembangan lembaga pendidikan Islam agar lebih professional.

Plan, Do, Check, Actio (PDCA) juga perlu diterjemahkan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Perencanaan, Pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut menjadi alat control bagi setiap elemen dalam menjaga mutu pendidikan Islam. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pendidikan Islam diarahkan pada penyiapan lulusan yang berkualitas dengan landasan nilai-nilai Islam.

Merujuk pada Triologi Juran, mutu lembaga pendidikan Islam dapat ditingkatkan dengan melakukan pembenahan pada aspek perencanaan mutu/kualitas, pengendalian mutu/kualitas, dan peningkatan mutu/kualitas. Isi pokok perencanaan mutu ialah mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah. Apa yang diharapkan dari lulusannya serta kebutuhan yang mendesak dihadapi oleh umat Islam. Selanjutnya, lembaga pendidikan Islam harus menerjemahkan kebutuhan itu ke dalam program kegiatan, dan menyusun langkah-langkah dalam proses pelaksanaan program untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu.

Tahapan pengendalian mutu dalam pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai proses untuk memastikan bahwa implementasi program telah terlaksana dengan baik. Aspek operasional berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Peserta didik mampu menunjukkan harapan-harapan yang ditetapkan dalam standar kompetensi lulusan. Kemudian sebagai tindak lanjut, perlu adanya evaluasi untuk peningkatan kualitas menjadi suatu proses bagi lembaga menjaga kualitas dan

meningkatkan dengan melakukan terobosan baru yang sesuai dengan tuntutan zaman.

D. Penelitian Relevan

Berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini, yaitu mengenai manajemen peningkatan mutu guru, ada beberapa kajian sebelumnya yang membahas secara umum di antaranya:

Tabel 2.2

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Khoirul Anwar/ 2012	Strategi Pengembangan Kompetensi Guru di SMP Darussalam Cimanggis Ciputat Tangerang Selatan	Guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi harus dapat mengembangkan materi dalam realitas kehidupan serta memiliki strategi dalam meningkatkan kualitas peserta didik. ²⁸	Membahas tentang peningkatan kualitas peserta didik	Skripsi ini membahas strategi pengembangan kompetensi guru sedangkan skripsi saya lebih terfokus membahas manajemen peningkatan mutu guru
2	Agus Purbaya	Manajemen Peningkatan	kinerja kepala sekolah dalam	Membahas tentang	Skripsi ini membahas

²⁸ Khoirul Anwar, *Strategi Pengembangan Kompetensi Guru di SMP Darussalam Cimanggis Ciputat Tangerang Selatan*, 2012.

	nto/ 2013	Mutu Sumber Daya Manusia di SMP Negeri 9 Purwokerto	meningkatkan sumber daya manusia, menurutnya kepemimpinan kepala sekolah merupakan factor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program- program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Menurutnya sumber daya manusia merupakan salah satu sumber yang terdapat dalam organisasi atau insansi. ²⁹	sumber daya manusia terdapat dalam organisasi dan insansi	manajemen peningkatan mutu sumber daya manusia sedangkan skripsi saya lebih terfokus membahas manajemen peningkatan mutu guru
3	Azimatu I Ulya/	Strategi Kepala	tenaga pendidik atau guru	Membahas tentang	Skripsi ini membahas

²⁹ Agus Purbayanto, *Manajemen Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia di SMP Negeri 9 Purwokerto*, 2013.

	2013	Sekolah dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di SDI Hidayatullah	merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Terbukti dari prestasi yang diraih peserta didik tidak jauh dari peran guru yang ada didalamnya, yaitu sebagai guru yang profesional dan kompeten didalamnya. ³⁰	peningkatan tenaga pendidik	strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu tenaga pendidik sedangkan skripsi saya lebih terfokus membahas manajemen peningkatan mutu guru
--	------	--	---	-----------------------------	---

³⁰ Azimatul Ulya, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di SDI Hidayatullah*, 2013.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk selalu mendapatkan gambaran secara mendalam tentang manajemen peningkatan mutu guru. Berdasarkan tujuan, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.³¹ Dengan demikian maka jenis penelitian ini bermaksud untuk melakukan pengamatan yang sedang terjadi yang berkaitan dengan mutu guru pendidikan, perencanaan peningkatan mutu guru, pelaksanaan peningkatan mutu guru serta evaluasi peningkatan mutu guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.

Dan adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan pedagogik. Yang dimaksud pendekatan pedagogik yaitu pendekatan yang lebih mendekati pada aspek psikologi dalam menghasilkan data. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali informasi dari responden dengan menggunakan norma-norma yang berlaku.

B. Tempat dan Waktu

Tempat yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian adalah di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur yang beralamat di Jl. Trans Sulawesi Desa Bongkudai Induk, Kecamatan Modayag Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Provinsi Sulawesi Utara.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yang dimulai pada bulan Oktober sampai November.

³¹ Lexy Moleong, metodologi penelitian kualitatif (Cet. 35; Bandung: PT remaja rosdakarya, 2016).6.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis data yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Demikian juga data primer yang diperoleh oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu : catatan lapangan hasil observasi dan wawancara, dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan variabel yang diteliti seperti, dokumentasi tentang kondisi sekolah, profil sekolah, serta dokumentasi yang terkait dengan manajemen peningkatan mutu guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Yang dimaksud dengan data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.³²

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala sekolah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.
2. Tenaga Kependidikan
3. Tenaga Pendidik yaitu Guru-guru MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur yang berjumlah 4 orang.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.129.

4. Peneliti.³³

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut :

1) Observasi (pengamatan)

Observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengamati objek yang akan diteliti di MTs Negeri 1 Boltim sehingga peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data berupa kondisi sekolah, kinerja guru pendidik dan tenaga kependidikan, serta program guru.

2) Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur kepada pihak-pihak yang telah ditentukan dalam penelitian ini karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini diantaranya yaitu kepala sekolah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur serta tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berjumlah 4 orang.

3) Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini seperti daftar resposden penelitian, foto kondisi sekolah, profil sekolah, aktivitas guru, dan tata ruang kerja tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.

³³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cet. 25; Bandung, Alfabeta, 2017).222.

4) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan baik melalui artikel maupun jurnal yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses penyempurnaan data baik pengurangan terhadap data maupun penambahan data yang dirasa oleh peneliti masih kurang. Reduksi data berarti semua hasil data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, kemudian dirangkum, dipilih hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu hasil data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, selain menggunakan itu juga dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel ataupun grafik. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu memberikan kesimpulan terhadap analisis data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna atau arti serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, Analisis dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung dan dilanjutkan secara intensif setelah data terkumpul. Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan.³⁴

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang diteliti ditemui maupun sumber data yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber semakin terjalin, semakin terbuka, semakin akrab sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

b. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek apakah data yang telah dikumpulkan, sudah benar dan lengkap atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen-

³⁴ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cet. 25;Bandung, Alfabeta, 2017).241.

dokumen terkait dengan membandingkan hasil data yang diperoleh oleh peneliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

Dengan demikian peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber seperti kepala sekolah, tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Data yang diperoleh oleh peneliti di analisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

Sekolah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur adalah jenjang Pendidikan formal yang pengelolaannya dibawah naungan Kementrian Agama, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur ini beralamat di Jl. Trans Sulawesi Desa Bongkudai induk, Kecamatan Modayat Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara. MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Modayag bersatu.³⁵

Pada tahun 1991 Dinas Pendidikan dan beberapa tokoh masyarakat Desa Bongkudai mengadakan rapat untuk mendirikan sarana pendidikan khususnya pelajaran agama yaitu MTs Bongkudai sebagai perwujudan pengembangan sekolah agama dalam memberikan pelayanan Pendidikan Islam kepada masyarakat. Di awal berdirinya MTs bongkudai dinahkodai oleh bapak Husain Kyai Modjo yang tak lain adalah kepala sekolah pertama MTs Bongkudai.

Sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur ada 14 kelas, 1 Ruang Kepala Madrasah, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang Guru, 1 Ruang BK/ UKS, 1 Ruang Ibadah, 1 Lab Komputer, 1 Ruang Perpustakaan, Kantin 3, Wc Guru 2, Wc Siswa 14, Lapangan Volley Ball 1, Lapangan Basket 1, Lapangan Sepak Bola 1. Kurikulum yang dipakai di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur adalah gabungan dari 2 kurikulum yaitu kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum Kementrian Agama yang memuat mata pelajaran AL-QUR'AN HADITS, AKIDAH AKHLAK, FIKIH,

³⁵ *Data profil Madrasah.* Diperoleh dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boltim, 2020.

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM, BAHASA ARAB, Bahasa Indonesia, Matematika, Ipa, Ips, Ppkn, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Penjas, Tik.

2. Profil Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur 41 orang diantaranya 18 guru tetap 15 guru tidak tetap 2 pegawai TU tetap dan 3 pegawai TU tidak tetap status guru dan pegawai yaitu 18 PNS dan 21 Non PNS. Adapun jumlah peserta didik MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur tahun 2020 berjumlah 418 siswa-siswi.

Jumlah guru PNS dan Non PNS yang sudah sertifikasi mengalami penurunan dari tahun 2015 guru yang sertifikasi sebanyak 16, dan ditahun 2016 mengalami penurunan 14. Guru tersertifikasi tahun 2017 sebanyak 13 guru tersertifikasi dan tahun 2018 sebanyak 10, kemudian di tahun 2019 ada penambahan jumlah guru tersertifikasi menjadi 11 guru.

Dapat dilihat bahwa Guru PNS yang sudah bersertifikasi jumlah lebih banyak dibandingkan Guru PNS yang sudah tersertifikasi dan untuk jumlah Guru Non PNS yang tersertifikasi masih 0 orang. Sehingga dibutuhkan kebijakan yang mempermudah Guru untuk memperoleh sertifikasinya.

Semua guru yang mengajar tersebut memiliki kualifikasi tingkat sarjana, kecuali tenaga kependidikan, memiliki kompetensi akademik sesuai bidangnya dan memiliki lisensi atau sertifikasi dari Negara.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah diterangkan pada bab terdahulu, maka akan dipaparkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan peningkatan mutu guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

Dalam rangka perencanaan peningkatan mutu guru di madrasah sangat diperlukan perencanaannya dan disesuaikan dengan 8 standar pendidikan nasional dimulai dari visi, misi yang dimana dijadikan landasan dalam perencanaan manajemen peningkatan mutu guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala Madrasah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur Ibu Santy Isa, S.Pd sebagai berikut:

“Dalam perencanaan Manajemen peningkatan mutu guru di semua lembaga pendidikan harus mengikuti delapan standar pendidikan nasional yaitu mulai dari perencanaan sampai hasil, yang didasari dari visi dan direalisasikan ke misi kemudian nanti akan dikerjakan perencanaannya, seketika kita merencanakan melalui visi misi implementasinya ke semua jajaran-jajaran ada di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur. Ketika ada waka kesiswaan mereka punya program kesiswaan ketika kita ke kurikulum kita berbicara bagaimana kita mensukseskan program belajar, memanager program belajar yang baik, kemudian mengatur waktu guru untuk kegiatan-kegiatan lainnya diluar PBM itu kalo ke kurikulum kemudian ke sarana prasarana yang menunjang program proses belajar mengajar itu sudah direncanakan dari awal kemudian kehumasan itu akan menjadi garda ke depan untuk MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur dan kepala madrasah untuk menyampaikan program-program sosialisasi kemasyarakatan diluar”.³⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pihak Madrasah itu sendiri mencoba memusatkan perhatian pada hal-hal yang menjadi inti dari program yang nantinya akan berusaha untuk dicapai, maka diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur sudah menunjang dalam segala kegiatannya. Di samping kelengkapan yang

³⁶ Santhy Isa (Terlampir pada matriks wawancara poin 1.1)

peneliti sudah sebutkan, masih banyak hal-hal lain yang penulis tak sempat sebutkan satu persatu, seperti alat-alat olahraga, alat peraga, jumlah buku, alat-alat kesenian, dan lain sebagainya dan perencanaan awalnya sudah dibuat dimasing-masing bidang kemudian evaluasi manajemen dan pengelolanya kurang dikontrol setiap bulan dari kinerja guru, kinerja tata usaha, kinerja waka-waka semua dievaluasi di manajemen atau prosesnya.

Kemudian ditambahkan oleh Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur sebagai berikut :

“Saya merencanakan program khusus peningkatan mutu guru yaitu program khusus bimbingan teknis penyusunan bahan ajar, bimbingan teknis penyusunan program madrasah riset, bimbingan teknis penyusunan soal HOTS dan tiap tahun dilakukan agar guru-guru juga terlatih karna itu juga sangat membantu dengan mutu yang baik dapat menghasilkan siswa yang berprestasi sampai siswa pernah mengikuti event nasional juga”.³⁷

Adapun juga terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran yang sebagaimana disampaikan oleh Leni Kicha S.Pd sebagai guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur sebagai berikut :

“Guru dalam meningkatkan pembelajaran yaitu guru harus sering” mencoba hal” yang baru yang inovasi jadi kita mengajar jangan hanya metode ceramah saja karna anak” juga akan bosan kita harus cari model seperti permainan (games) kita cari juga yang bisa menggunakan multimedia seperti PPT”.³⁸

Hal ini ditambahkan oleh salah satu tenaga pendidik di sekolah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur sebagai berikut :

“Guru dalam meningkatkan pembelajaran dalam pendidikan yaitu kembali kepada masing” guru persiapannya harus mantap dalam mengajar, lebih memantapkan bahan” ajar materi yang yang dikuasai dengan benar kemudian harus mampu melihat perkembangan anak didik kemudian banyak mencari referensi sehingga itu dapat juga meningkatkan mutu guru itu sendiri apalagi sekarang sudah di era globalisasi seperti ini”.³⁹

Hal ini juga ditambahkan oleh salah satu tenaga pendidik di sekolah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur sebagai berikut :

³⁷ Santhy Isa (Terlampir pada matriks wawancara poin 2.1)

³⁸ Leny Kicha (Terlampir pada matriks poin2.2)

³⁹ Abdul Rahim (Terlampir pada matriks poin2.3)

“Kalo saya seorang guru saya mencoba menghadirkan pelatihan” atau tutor dari teman guru yang lain kemudian rajin ikut pelatihan.”⁴⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa peningkatan mutu guru yang ada di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur sudah bagus dari hingga mereka merencanakan apa saja program-program yang akan direncanakan lalu program-program yang akan direncanakan akan diadakan ke rapat untuk di diskusikan kembali hingga Madrasah ini juga selalu menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi hingga sekolah tersebut selalu mengikuti event nasional di luar daerah dan terutama guru-guru yang ada di Madrasah selalu mengikuti pelatihan dari professional guru dengan adanya program” pelatihan guru, guru pun dapat memantapkan bahan ajar yang dikuasai apalagi sekarang sudah zaman teknologi modern.

Karena guru merupakan gerbang utama untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, tanpa guru proses belajar mengajar tidaklah maksimal, dan guru merupakan sesuatu pekerjaan yang sangat mempertimbangkan akan hasil belajar dari murid. Apabila guru kurang ahli dalam mengajar maka hasilnya dalam pembelajaran kepada murid tidak akan maksimal. Maka dari itu mutu guru harus ditingkatkan, karena mengingat guru adalah gerbang utama dan unsur utama dalam pembelajaran dan dalam menciptakan insan yang bermutu dan sesuai yang diharapkan. Dalam rangka peningkatan mutu guru selalu membahas rancangan program yaitu dengan beberapa seperti internal dan eksternal hal ini dilihat dari hasil rapat pihak sekolah dan juga pengambilan keputusannya.

Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur sebagai berikut :

“Kami pihak sekolah setelah membahas rancangan program dalam sebuah rapat dewan guru, kami langsung bergerak dalam hal pelaksanaan program-program yang telah dirancang dan disepakati bersama, pada sekolah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur dalam meningkatkan mutu guru, ada beberapa cara yang dilakukan. Diantaranya: pertama, ikut serta dalam

⁴⁰ Rahmat Daulima (Terlampir pada matriks poin2.4)

pelatihan yang diadakan oleh pihak luar MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur atau eksternal, kedua, dari pihak sekolah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur atau internal”.⁴¹

Berdasarkan Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa memang ternyata pihak sekolah telah melakukan sebuah upaya guna meningkatkan mutu guru. Pihak sekolah tidak hanya berpangku tangan dan menunggu hasil dari apa yang telah direncanakan dan upaya pihak betul-betul serius dalam menjalankan semua agenda kegiatan terkait peningkatan mutu guru yang telah dirancang.

Kemudian menurut Wakasek Bidang Kurikulum menyatakan bahwa:

“Dalam upaya menjalankan rencana yang telah dirancang pihak penanggung jawab membagi tugas kepada masing-masing guru yang dibentuk oleh pihak penanggung jawab itu sendiri”.⁴²

Menurut wakil madrasah dengan adanya pembagian tugas seperti ini akan dapat memudahkan semua rencana terlaksana, sehingga akan dapat segera diketahui sejauh mana perkembangan dari program yang akan dijalankan.

2. Pelaksanaan Peningkatan Mutu Guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

Berkaitan dengan tahapan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur, sebagian besar sudah terlaksana dengan baik hingga program yang dibuat harus ada asas manfaat untuk guru-guru.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur, sebagai berikut :

“Jadi tahapan pelaksanaan itu sudah terlaksana dengan baik seperti apa yang diharapkan dan yang diprogramkan hari ini juga terlaksana contohnya seperti kita minta A keluarnya juga A bahkan lebih A+ karena memang saya prosedurnya selama ini tiap membuat kegiatan kemudian melaksanakan

⁴¹ Santhy Isa (Terlampir pada matriks poin 3.1)

⁴² Lastri Papatungan (Terlampir pada matriks poin 3.2)

program itu tidak asal jadi saya mau hari ini membuat program harus ada incam buat guru, asas manfaat buat guru, asas manfaat untuk semua juga yang ada dimadrasah dan juga membuat kegiatan terpenting ada anggarannya dan juga guru-guru sangat dituntut setelah mendapatkan materi dari kegiatan agar tau membuat program dan juga melaksanakan”.⁴³

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa kepala madrasah sangat memperhatikan dalam hal pelaksanaan program hingga dalam saat melaksanakan program peningkatan mutu guru itu tidak hanya asal jadi harus selalu memperhatikan persiapannya dengan baik saat program-program sudah direncanakan lalu kemudian pihak madrasah akan melanjutkan dengan pelaksanaan program tersebut dengan menghadirkan pemateri dari luar daerah.

Selanjutnya ditambahkan oleh kepala Madrasah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur :

“Kelebihan jelas lebih banyak dari kekurangan kelebihanannya itu dampaknya keguru guru semakin meningkat keilmuannya, kompetensi juga semakin meningkat karena ada tambahan ilmu yg tidak didapat dari luar selain dari kegiatan-kegiatan tersebut. Kalau dampak dari kekurangannya yaitu dalam melaksanakan pelatihan biasanya berada pada guru. Karena dengan mengadakan pelatihan yang bertahap dan tidak hanya sekali saja akan membuat bosan pada guru. Tetapi kelebihanannya guru mampu menyelesaikan masalahnya dan mengembangkan hasil pelatihan yang dilakukannya. Juga dengan keterbatasan anggaran karena memang kita dibatasi ketersediaan anggaran kalau mau yang berkualitas saya juga menginginkan pemateri untuk kegiatan” saya itu ingin dari pemateri” dari pusat yang hebat” tapi itu kembali lagi dengan biayanya itu dengan apa, jadi saya kembali terkendala dengan anggaran karena saya hari ini hanya bisa bayar dari widyaiswarah dari manado karena satu lembaga mereka juga tidak meminta lebih kalau juga ingin lebih maju kami juga bisa bayar yang dari luar tapi karena mahal juga apalagi dihitung dari perjam untuk satu kali bicara apalagi belum memfasilitasi mereka dan saya juga tidak mempunyai anggaran yang lebih jadi itu kekurangannya selebihnya tidak ada yang kurang”.⁴⁴

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa selain kekurangan yang ada pada guru yaitu kegiatan-kegiatan yang bertahap hingga menimbulkan kebosanan pada guru yang mengikuti tapi tidak mematahkan semangat para guru yang melawan kebosanan dengan mampu menyelesaikan masalahnya dengan tetap mengembangkan hasil pelatihan yang dilakukan. Dan

⁴³ Santhy Isa (Terlampir pada matriks poin 5.1)

⁴⁴ Santhy Isa (Terlampir pada matriks poin 6.1)

kekurangan dari segi anggaran untuk ketersediaan pemateri dari luar pihak sekolah juga menginginkan tapi karna kendala dengan adanya biaya yang tidak hanya sedikit karena pihak sekolah juga inginkan yang berkualitas yang mendatangkan pemateri yang berwawasan lebih luas walau bagaimanapun ada kelebihan juga dari ilmu yang tidak didapat dari selain kegiatan-kegiatan tersebut karena jelas guru-guru semakin meningkat keilmuannya, kompetensinya juga lebih meningkat karena ada tambahan ilmu tidak didapat diluar selain kegiatan-kegiatan yang ada.

3. Evaluasi Peningkatan Mutu Guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

Dalam evaluasi manajemen peningkatan mutu setiap bulan selalu dikontrol karena evaluasi itu penting untuk sebagai salah satu langkah dari madrasah/sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur, beliau mengatakan bahwa :

“Evaluasi manajemen peningkatan mutu itu setiap bulan selalu melaksanakan evaluasi kinerja, kinerja guru, kinerja tata usaha, kinerja wakil kepala madrasah, kinerja kepala laboratorium, kinerja kepala perpustakaan itu semua dievaluasi manajemennya. Prosesnya nanti setelah itu apabila ada yang kurang-kurang atau ada yang perlu ditambahkan dan dikontrol atau diperbaiki untuk waktu-waktu kedepan untuk tugas dan program yang diberikan kepada guru”.⁴⁵

Terkait dengan cara mengevaluasi guru yang belum bisa membuat program, hal ini sebagaimana ditambahkan oleh Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur sebagai berikut :

“Evaluasi itu seperti apa yang diimpletasikan apa yang didapatkan diaplikasikan kegiatan sehari” contoh seperti hari ini guru” tidak bisa membuat protap kegiatan semester jadi selama ini dia tidak memperhatikan selama kegiatan guru maka itu harus dievaluasi kembali dan dilatih kembali sampai guru tersebut bisa”.⁴⁶

⁴⁵ Santhy Isa (Terlampir pada matriks poin 8.1)

⁴⁶ Santhy Isa (Terlampir pada matriks 8.2)

Dari pernyataan diatas dapat saya simpulkan, bahwa pihak madrasah selalu melaksanakan evaluasi tiap bulan untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan, untuk memperbaiki kekurangan itu kedepan lalu pihak madrasah itu sendiri tidak hanya mengabaikan saja karena setiap bulan selalu dikontrol dari evaluasi manajemennya sampai dengan kegiatan guru sehari-hari.

Berkaitan dengan menerapkan misi sekolah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur pihak madrasah selalu menerapkan siswa-siswa yang berbudi pekerti hingga dalam segi pembelajaran guru-guru pun selalu diikuti dengan kegiatan kompetensi peningkatan mutu guru dalam setiap tahunnya.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam rangka peningkatan mutu guru jelas harus ada relasi korelasinya begini ketika kita dimisi dan ingin mencapai sesuatu maka kita akan butuh yang mendukung kita yaitu stalkholder dari kepala madrasah bersinergi dengan guru”nya dengan siswa,klining service hingga seluruh orang dipendidikan madrasah harus bersinergi kenapa harus dilaksanakan itu dalam rangka setiap saat kita evaluasi diri madrasah itu berfungsi untuk sesuatu yang kita benahi maka itulah yang harus jadi sasaran kedepan untuk diperbaiki misalnya kita menciptakan misi madrasah kita menciptakan siswa yang berahlak ulkhuharimah budi perkerti yang baik, bagaimana guru itu bisa menerapkan bisa mewujudkan misi itu berarti dari guru harus memberikan contoh harus jadi panutan harus menjadi rool model siswa jadi ketika kita berbicara ulkhul kharimah menciptakan siswa yang berakhlak ulkhulkharima ketika guru tidak bisa menerapkan tidak mampu memberi contoh maka tidak akan terjadi sebaik-baik pembelajaran itu oleh sebab itu saya dalam segi pembelajaran pembinaan mutu guru hampir setiap tahun itu setahun dua kali saya ada kegiatan2 kompetensi untuk guru itu saya biyai dengan dana bos setiap tahun boleh dicek dimadrasah2 disekolah sekitar hampir ada kegiatan serupa itu saya membuat peningkatan mutu guru melalui kegiatan pembuatan bahan ajar peningkatan guru kemudian saya hampir setiap tahun itu lebih dari lima atau sepuluh guru itu saya kirim untuk mengikuti kegiatan2 mutu banyak hal jadi guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi membimbing membina mengarahkan jadi mutu itu dilihat seperti itu”.⁴⁷

⁴⁷ Santhy Isa (Terlampir pada matriks poin 9.1)

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan mutu guru pihak madrasah selalu berusaha dengan semaksimal mungkin untuk melaksanakan program dalam peningkatan mutu guru dan mengetahui kekurangan selama pelaksanaan 8 standar yang dimasukkan standar SNP jadi diketahui setiap standar itu kekurangannya ada dimana untuk memperbaiki kekurangan itu kedepan agar program yang dilaksanakan selalu tercapai supaya bisa menghasilkan kualitas guru-guru dan bisa mewujudkan visi-misi sekolah karena guru-guru dimadrasah sudah di latih dalam perencanaan sampai dengan pembelajaran dan penilaian jadi tidak hanya asal-asal terbuktinya MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur sudah Terakreditasi A.

Tabel 4.1
(Indikator Manajemen Peningkatan Mutu Guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur)

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Hasil Obsevasi
1	Perencanaan Manajemen Peningkatan Mutu Guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur	- Kompetensi Lulusan	<p>1.4 Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap.</p> <p>1.5 Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan.</p> <p>1.6 Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan.</p>	<p>1.4 Kompetensi sikap adalah salah satu bagian terpenting dari penilaian dilingkungan sekolah/madrasah jadi seseorang yang lulus selain dia harus memenuhi kompetensi pengetahuan dan keterampilan salah satunya harus memiliki sikap baik yang diberi penilaian B jadi meskipun dia sudah menyelesaikan pembelajaran dengan baik tetapi dia berkelakuan tidak baik maka tidak bisa dinyatakan lulus karena itu adalah salah satu persyaratannya. Salah satu upaya guru/sekolah dalam memenuhi kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh lulusan adalah materi pelajaran akidah akhlak, kegiatan</p>

				<p>keagamaan. Upaya pembentukan sikap bagi lulusan dilakukan secara terus menerus dengan BK/Pembinaan wali kelas.</p> <p>1.5 Kalau dimensi pengetahuan harus wajib dari dulu sampai sekarang kompetensi pengetahuan itu adalah yang utama tetapi kalau sekarang karena dia adalah pendidikan berbasis karakter maka kompetensi pengetahuan itu sudah seimbang dengan kompetensi” lain. Dulu hanya berdiri sendiri kalau sekarang harus ada keterampilan beriringan, sikap beriringan.</p> <p>Salah satu bentuk dalam kompetensi pengetahuan yaitu dengan adanya pengembangan keilmuan KIP dan siswa selalu mengikuti kegiatan bimbingan.</p> <p>1.6 Keterampilan beriringan dengan</p>
--	--	--	--	--

				<p>pengetahuan dalam setiap tatap muka pembelajaran selain ada penilaian pengetahuan ada juga penilaian keterampilan dan pengetahuan sikap yang masing” ada instrumen penilaian tersendiri.</p> <p>Salah satu bentuk dari aspek keterampilan yaitu siswa juga mengikuti kegiatan seperti kesenian (Tari/Drumband).</p>
		- Isi Pendidikan	<p>2.1 Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan.</p> <p>2.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur.</p> <p>2.3 Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan.</p>	<p>2.1 Perangkat pembelajaran kalau disini di SKL kita kan rujukannya jelas ada regulasi yang mengandung rumusan-rumusan standar kompetensi lulusan, sehingga pada MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur semua perangkat yang berhubungan dengan standar kompetensi lulusan itu sudah disesuaikan dengan regulasi yang ada pada setiap perkembangan yang terbaru selalu jadi rujukan karena selalu ada perubahan-</p>

				<p>perubahan, revisi-revisi dari perkembangan tersebut. Jadi di MTs ini selalu menyesuaikan terhadap perkembangan yang ada.</p> <p>2.2 Pada Madrasah ini selalu mengacu sesuai dengan standar yang di instruksikan oleh pemerintah. Seperti pada tahun 2019 tentang KTSP yang diinstruksikan pada Kementerian Agama sudah mengeluarkan KMA 183 tahun 2019 tentang manajemen kurikulum di madrasah. Pada manajemen kurikulum di madrasah itu mengatur kewenangan dari mendesain kurikulum, menyusun struktur kurikulum, diserahkan kepada madrasah masing-masing sesuai dengan kebutuhan madrasah itu sendiri jadi madrasah diberikan kebebasan dan keleluasaan untuk mengelola kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang terjadi di madrasah itu sendiri.</p>
--	--	--	--	--

				2.3 Kurikulum yang dilaksanakan dimadrasah ini sudah sesuai dengan ketentuan seperti struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dan kurikulum yang digunakan di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur adalah gabungan dari 2 kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum Kementerian Agama.
2	Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur	- Proses Pembelajaran	<p>3.1 Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan</p> <p>3.2 Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat.</p> <p>3.3 Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran.</p>	<p>3.1 Merencanakan proses pembelajaran itu adalah bagian terpenting didalam memulai setiap pembelajaran yang ada di madrasah mulai dari menyusun administrasi, menyusun alokasi waktu, analisis kebutuhan guru, analisis jurnal, dan jam pelajaran, semua tertuang dalam perencanaan.</p> <p>3.2 Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat, jika pelaksanaannya dilaksanakan dengan tidak tepat berarti sudah menyalahi</p>

				<p>aturan dan tidak merujuk pada standar regulasi yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah yang merujuk tentang pelaksanaan pembelajaran kalau kita keluar dari rel berarti kita tidak mengikuti aturan yang berlaku.</p> <p>3.3 Setelah rangkaian proses pembelajaran sampai dengan tahap evaluasi harus paling akhir itu adalah muaranya ke penilaian otentik yang penilaian otentik itu yang berisi semua komponen” penilaian dari penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun.</p>
3	Evaluasi Peningkatan Mutu Guru di MTs Negeri 1 Biltim	- Penilaian Pendidikan	<p>4.1 Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi</p> <p>4.2 Bagaimana teknik penilaian obyektif dan akuntabel</p> <p>4.3 Instrumen Penilaian menyesuaikan aspek</p>	<p>4.1 Sudah sesuai karena kita mengeluarkan raport yang berbasis digital dan diraport itu dirancang sesuai dengan standar penilaian jadi memang guru harus menginput semua komponen-komponen penilaian dari tiga aspek itu tanpa terkecuali sesuai diisi baik</p>

				<p>dari sikap pengetahuan, keterampilan dan sikap.</p> <p>4.2 penilaian obyektif dan akuntabel itu penilaian yang dilaksanakan secara real tidak subyektif tetapi benar-benar memperhatikan kemampuan siswa dalam mengikuti rangkaian pembelajaran.</p> <p>4.3 Aspek-aspek penilaian itu ada 3 pengetahuan, keterampilan, sikap setiap aspek penilaian itu ada instrumennya disusun oleh guru sebagaimana sasaran dari setiap pembelajaran yang dia pelajarkan jadi misalnya guru memberikan materi tentang bola basket jadi saat pembelajaran selain ada teori yang disampaikan ada juga praktek menggunakan bola basket cara mengangribel dll. Dan disaat yang bersamaan pula ada instrument lain yang digunakan instrument sikap apakah anak ini aktif, apakah anak ini</p>
--	--	--	--	--

				<p>selalu disiplin, apakah anak ini merupakan sesuai ketentuan. Itu salah satu penilaian dibagian sikap instrumennya harus jelas dan rata untuk semua peserta didik tidak boleh beda-beda, tidak boleh ada siswa dengan instrumen yang berbeda-beda jadi harus sama.</p>
--	--	--	--	--

C. Pembahasan

Dalam perencanaan mutu pendidikan di Indonesia, sudah terdapat 8 standar nasional pendidikan yang menjadi acuan standar bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dan madrasah. Ke delapan standar tersebut adalah standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Dengan demikian, perencanaan, perencanaan mutu pendidikan harus mengacu pada delapan standar tersebut.

Perencanaan yaitu mulai dari merencanakan guru yang bermutu dengan menentukan tugas-tugas seorang guru, kemudian proses pemikiran dan pengkonsepan serta penetapan program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Semua program dan strategi dalam meningkatkan mutu guru serta menjadikan guru hebat, Perencanaan yang terbentuk di Madrasah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur merupakan landasan dalam melaksanakan dan mengembangkan mutu guru. Program-program tersebut sangat berpengaruh terhadap penciptaan pendidikan yang bermutu.

Rencana program yang telah diterapkan di Madrasah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur meliputi usaha Kepala Madrasah untuk memahamkan dan mewujudkan visi misi yang difokuskan kepada guru. Untuk menjadikan guru bermutu dan hebat. terdapat tiga model dalam perencanaan, yaitu perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang. Pada teori tersebut di Madrasah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur belum menggunakan perencanaan jangka menengah yang disusun dalam waktu tiga tahun, melainkan perencanaan jangka pendek. Karena perencanaan program yang ada akan digunakan dalam waktu satu tahun.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kalau ditinjau dari segi perencanaan, kepala sekolah ataupun seluruh komponen yang ada pada MTs

Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur sudah merancang program dengan baik dan tinggal bagaimana program tersebut dikerjakan.

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada dengan maksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Berdasarkan hasil observasi proses pelaksanaan manajemen peningkatan mutu guru di Madrasah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur yang berperan utama yaitu Kepala Madrasah.

Pada Madrasah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur pihak Madrasah terutama kepala Madrasah melaksanakan kegiatan pelatihan untuk guru, juga tidak terlepas dari peran dan kerjasama dengan para guru yang antusias dan senang melaksanakan kegiatan tersebut. Karena guru mengetahui akan maksud dan tujuan diadakannya pelatihan tersebut untuk peningkatan kualitas guru dan menjadikannya guru yang hebat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen peningkatan mutu guru yang telah dilaksanakan oleh pihak Madrasah telah membuahkan hasil yang baik, Kekurangannya hanya saja dalam melaksanakan kegiatan yang bertahap dan tidak hanya sekali saja akan membuat para guru bosan tetapi walaupun begitu para guru tetap menyelesaikan pelatihannya dan kedua hanya saja keterbatasan anggaran khusus mengundang pemateri dari luar daerah dengan program mutu guru.

Proses evaluasi dari strategi peningkatan mutu di Madrasah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur pada dasarnya menggunakan dengan cara mengevaluasi dari setiap tahap kegiatan atau proses dari pelaksanaan program tersebut. setiap tahap dan proses pelaksanaanya dilakukan evaluasi secara terus menerus. Hal ini di lakukan kepala madrasah dengan selalu mensupervisi dan memonitoring pada setiap kinerja para guru dari tahap penyusunan dievaluasi dan dimonitoring dan dievaluasi. Pelaksanaan evaluasi

tersebut mengenai hasil dari program yang berkaitan dengan administrasi dan metodologis.

Dari uraian yang diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap dan proses evaluasi manajemen peningkatan mutu guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan itu kedepan dan misalnya masih ada yang kurang maka kedepannya pihak madrasah akan memperbaiki karena evaluasi itu bagian yang tidak bisa terpisahkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan manajemen peningkatan mutu guru di MTs Negeri 1 Bolaang mongondow timur, yang dijalankan oleh pihak madrasah itu sendiri sudah sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan hingga pihak madrasah merencanakan program khusus untuk guru-guru dalam membantu mutu yang baik dalam peningkatan mutu guru agar semakin meningkat keilmuan dan kompetensinya.
2. Pelaksanaan peningkatan mutu guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur, sebagian besar sudah terlaksana dari pihak madrasah melaksanakan program pelatihan guru dilatih dari professional guru dengan adanya program pelatihan hingga bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pelajaran dengan guru yang berkualitas sekolah MTs Negeri 1 Bolaang mongondow Timur selalu menciptakan siswa yang berprestasi hingga madrasah tersebut selalu mengikuti event nasional di luar daerah.
3. Evaluasi di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur selalu melaksanakan evaluasi tiap bulan untuk mengetahui apa saja kekurangan dalam setiap pelaksanaan program peningkatan mutu guru dan pihak madrasah sendiri selalu mengontrol dari tahapan manajemennya hingga kegiatan guru sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bagian sebelumnya maka ada beberapa saran pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah agar selalu memberi saran dan masukan sebagai supervisor maupun dari sesama guru agar guru selalu termotivasi dan semangat dalam melaksanakan kegiatan.

2. Untuk para guru agar selalu menghidupkan rasa semangat yang tinggi dalam mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menciptakan guru yang profesional karena pihak sekolah selalu memberikan yang terbaik agar Madrasah yang diembankan selalu terjaga mutu madrasah dan dapat menjalin kerjasama yang baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dan proses juga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Basyit *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Alwan Effendi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017
- Al-Abrasyi M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993
- Anwar Khoirul, *Strategi Pengembangan Kompetensi Guru di SMP Darussalam Cimanggis Ciputat Tangerang Selatan*, 2012
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Peneltiian Suatu Pendekatan Praktik*. 2013
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bogor: Syannil Al-Qur'an, 2007
- D. W. Ariani *Manajemen kualitas* Kediri: STAI Badrus Sholeh 2014
- Diana Anatasia & Tjiptono Fandy *Total Quality Manajemen* Yogyakarta: Andi Offset, 2014
- Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* Bandung: CV Pustaka Setia, 2002
- Danim Sudarwan, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- E Mulyasa *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Fatah Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Fatah Nanang. *Analisis kebijakan pendidikan Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung: Rosda Karya 2002
- Fandy Tjiptiono *Total Quality Service*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003
- Feiby Ismail, Mardan Umar, "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam "(Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran) *Jurnal Pendidikan Islam Iqra*, Vol. 11, No. 2 Tahun 2017
- Gaspersz Vincent, *Total Quality Management*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka

- Utama, 2001
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003
- I.H. Mahmudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Bogor: Universitas Ibnu Khaldun, 2018
- Hp Sutarto, *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM) Teori dan Penerapan di Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press 2015).6-9.
- Idris Muhammad & Barizi Ahmad, *Menjadi Guru Unggul*, Jogjakarta: AR_RUZZ Media Group. 2009
- Indonesia Republik Undang-undang, PP No.14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2006
- Jabar Abdul Safruddin Cepi dan Arikunto Suharsimi *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Kosasi Rafli dan Soetjipto, *Profesi Keguruan* 2012
- Katsir Ibnu, Al-qur'an Al-Azhim, T,t:Dar Tahibah,1999, Jilid 5
- Mas'ud Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, Yogyakarta: Gama Media,2007
- Moleong Lexy, *metodologi penelitian kualitatif* Bandung: PT remaja rosdakarya, 2016
- Makmun Syamsudin Abin, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung:Pustaka Educa 2010
- Mahadir M.Saiyid, "Profesionalisme Guru dalam Pandangan Q.S. Al-Isra': 84", *Jurnal Tarbiya Islamiyah*, Vol. 3, no. 2, Desember 2018
- Nurfuadi Moh dan Roqib, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009
- Nata Abbudin, *Perspektif islam tentang Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001
- Nasional Pendidikan Departemen NI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

- Priatma Asep, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah*, 2010
- Purbayanto Agus, *Manajemen Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia di SMP Negeri 9 Purwokerto*, 2013
- Rafli Kosasi dan Soetjipto *Profesi Keguruan*
- Sulip Dr. H. *konsep manajemen mutu*, <http://manajemenmutuyes.blogspot.com> diakses pada tanggal 13 november 2009
- Priatma Asep, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah jurnal administrasi pendidikan Vol.XXV No.1 April 2018*.80.
- S, *Manfaat Manajemen Mutu Makassar*: Universitas Hasanuddin, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Thomas L. Wheelen and Hunger J. David, (1999), *Strategic Management, Addison-Wesley Publishing Co. Massachusetts Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2018
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 2011
- Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Askara, cetakan ke V, 2004
- Ulya Azimatul, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di SDI Hidayatullah*, 2013
- Umar Mardan, Ismail Feiby, *Manajemen Mutu Madrasah*, Persada: Civi Titik Pena, 2021).9-10
- Wija Mc *Quality Management, terj. Surakhman*, Jakarta, Binangkit, 2000
- Wahyuni, Anisa, Dian *Manajemen mutu Jurnal Idaarah, Vol III, No.2 Desember Bandung: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati 2019*
- Wahyuni, Dian, Anisa, *Manajemen Mutu Dalam Perspektif Pendidikan Islam Jurnal Idaarah, Vol. 3, no. 2, Desember 2019*

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- 21/ 42 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /09/ 2020
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 29 September 2020

Kepada Yth :
Kepala/Pimpinan MTs Negeri 1 Boltim

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :


Nama : Gusiari Agow
N I M : 16.2.4.035
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Manajemen Peningkatan Mutu Guru di MTs Negeri 1 Boltim"*. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Rivai Bolotio, M.Pd
2. Hasnil Oktavera, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan September s.d. November 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.


Wassalam
Baklan
Pro. Ardianto, M.Pd
NIP. 19760318 200604 1 003

Tembusan :
- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BOLAANG MONGONDOW TIMUR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BOLTIM
Jln.Raya Bongkudai, Desa Bongkudai, Kecamatan Modayag
mtsn1boltim@yahoo.com, mtsnbongkudai@yahoo.co.id

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 260/MTs.23/01.02/PP.00.5/10/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Santhy Isa, S.Pd
Nip : 19780128 200312 2 003
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MTs. Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Gusiari Agow
N I M : 16.2.4.035
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bahwa MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur bersedia menerima Mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan Penelitian dari bulan September s.d November.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat dengan benar guna untuk keperluan.

Bongkudai, 12 Oktober 2020
Kepala Madrasah,

Santhy Isa, S.Pd
Nip. 19780128 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BOLAANG MONGONDOW TIMUR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BOLTIM
Jln.Raya Bongkudai, Desa Bongkudai, Kecamatan Modayag
mts1boltim@yahoo.com, mtsnbongkudai@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 270/ MTs.23/01.02/PP.00.5/09/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Santhy Isa, S.Pd
NIP : 19780128 200312 2 003
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Gusiari Agow
NIM : 16.2.4.035
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur sehubungan dengan penulisan/penyusunan skripsi yang berjudul : *"Manajemen Peningkatan Mutu Guru di MTs Negeri 1 Boltim"* .

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bongkudai, 19 Oktober 2020

Kepala Madrasah

Santhy Isa, S.Pd

NIP.19780128 200312 2 003

INFORMASI DATA MTS NEGERI 1 BOLTIM

A. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MTS Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur
2. Nama Kepala Madrasah : Santhy Isa, S.Pd
3. Nomor Statistik Madrasah : 12117100001
4. NPSN : 60725169
5. Status Madrasah : Negeri
6. Standar Madrasah : A
7. Keadaan Gedung : Permanen
8. Alamat Madrasah : Jl. Raya Bongkudai
9. Kecamatan : Modayag Barat
10. Provinsi : Sulawesi Utara
11. Tahun Didirikan/Dibangun : 1991
12. Kode pos : 95781

B. Visi, Misi, dan Tujuan

VISI :

“Terwujudnya peserta didik berakhlak mulia, berprestasi, disiplin, berwawasan global, mandiri dalam berkarya dan ramah lingkungan.”

MISI :

1. Melakukan nilai-nilai ahlakul mulia dilingkungan madrasah
2. Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran berdasarkan karakter anak
3. Memotivasi dan menghasilkan siswa yang berprestasi
4. Meningkatkan sikap disiplin untuk semua warga madrasah
5. Membekali peserta didik dengan wawasan global
6. Melaksanakan program pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta mandiri dalam berkarya

7. Pembiasaan siswa untuk selalu peduli dengan lingkungan.

C. TUJUAN MADRASAH

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan, maka tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sbb :

1. Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Mewujudkan terbentuk madrasah yang mandiri
3. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai
4. Tercapainya kehidupan madrasah yang islami
5. Memberikan pendidikan yang seimbang antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

D. SEJARAH SINGKAT MADRASAH

Madrasah didirikan tahun 1991 oleh tokoh masyarakat bongkudai dengan nama Madrasah Al Ikhlas Bongkudai, dengan Kepala Madrasah pertama Bapak Husain Kyai Modjo. Gedung pertama bersebelahan dengan gedung MIN Bongkudai.

Tahun 1997-2001 Pimpinan Kepala Madrasah Bapak Drs. Asnawi Bula hingga tahun 1997 di ganti oleh Bapak K. Tokolang sampai tahun 2001 kemudian pada tahun 2001 di pimpin oleh Ibu Dra. Suharti Mamonto.

Pada tahun 2003 Madrasah ini berubah status menjadi Madrasah Negeri dan namanya diubah dari Yayasan Bina Utama Al Ikhlas Bongkudai menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bongkudai, dan kala itu masih di pimpin oleh ibu Dra. Suharti Mamonto hingga tahun 2012 dan pada tahun yang sama Kepala Madrasah di ganti oleh Ibu Neni Mamonto sampai tahun 2018 kemudian di ganti lagi Kepala Madrasah oleh Ibu Santhy, S.Pd sampai sekarang.

Guru dan Tenaga kependidikan

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Santhy Isa, S.Pd	197801282003122003	Kepala Sekolah
2	Drs. Djahab Tompunu	196107071991031003	Waka Humas
3	Drs. Sumitro Mamonto	196512102000031001	Guru
4	Nurrisnawati Tokolang, S.Ag	197104122011012001	Kepala TU
5	Dra. Lilianti Mokoagow	196611012003122001	Kepala Perpustakaan
6	Lastri paputungan, S.Pd	197509232002122001	Waka Kurikulum
7	Dra. Suharti Mamonto	196102201991012001	Guru
8	Ani H. Mokolintad, S.Pd	197512152003122001	Waka Sarana Prasarana
9	Mahmud Sahibu, S.Pd	196901032005011001	Guru
10	Tento Makalalag, S.Pd	197003032005001001	Waka Kesiswaan
11	Abdul Rahim, S.Pd.I	197820042011011006	Guru
12	Leni Paputungan	196211301997032001	Bendahara
13	Gazali Siaga, S.Ag	196511142014111001	Guru
14	Mira R. Mokodompit, S.Pd.I	198901302019032008	Guru
15	Leni Kicha, S.Pd	198905072019032003	Guru
16	Chaula, S.Pd	198406192019032006	Guru
17	Ariansyah, S.Si	199202142019031014	Guru

18	Rahmat Daulima, S.Pd	199310192019031015	Guru
19	Fitalia Rahayu Ningsih, S.Pd	199606022019032014	Guru
20	Suharyono Sudori, S.Pd	-	Guru Honor
21	Findi S. Mamonto, S.Pd	-	Guru Honor
22	Norvi Mokodompit	-	Guru Honor
23	Yosnita Makalalag, S.Kom	-	Guru Honor
24	Husnayah Badarab, S.Pd	-	Guru Honor
25	Ganeri Daun	-	Guru Honor
26	Resta Mamonto, S.Si	-	Guru Honor
27	Verawati Mamonto, S.Pd	-	Guru Honor
28	Nela Gumalangit, S.Pd	-	Guru Honor
29	Rindi Impe, S.Pd.I	-	Guru Honor
30	Melisa Mamonto, S.Pd	-	Guru Honor
31	Reko Prasetyo Mamonto, S.Pd	-	Guru Honor
32	Wini Indriati Mamonto, S.Pd	-	Guru Honor
33	Mega M.S. Mamonto, S.Pd	-	Guru Honor
34	Muh. Irfandi Mokodompit, SH	-	Guru Honor
35	Muhlis Usman, S.Pd	-	Guru Honor
36	Rendra Syarif Hadi Korompot, S.Pd	-	Guru Honor
37	Lidya Permata Rolis Daeng, S.Pd	-	Guru Honor
38	Jubair Ali, L.C, M.Pd	-	Guru Honor
39	Efendi Mamonto	-	Guru Honor
40	Sri Mokoagow	-	Guru Honor

Sumber Data : MTS Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Santhy Isa, S.Pd
Tempat Tanggal Lahir : Limboto, 28 Januari 1978
Unit Kerja : Perempuan
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa

Nama : Gusiari Agow
Nim : 16.2.4.035
Status : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **“Manajemen Peningkatan Mutu Guru di MTS Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bongkudai, 13 Oktober 2020



NIP. 197801282003122003

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leni Kicha, S.pd
Tempat : Jakarta, 07 Mei 1989
Unit Kerja : Perempuan
Jabatan : Guru Bahasa Inggris

Menerangkan Bahwa

Nama : Gusiari Agow
Nim : 16.2.4.035
Status : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **“Manajemen Peningkatan Mutu Guru di MTS Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bongkudai, 13 Oktober 2020



NIP. 198905072019032003

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Rahim, S.Pd.I
Tempat Tanggal Lahir : Mopuya, 20 April 1978
Unit Kerja : Laki-laki
Jabatan : Guru Bahasa Arab Qur'an Hadist

Menerangkan Bahwa

Nama : Gusiari Agow
Nim : 16.2.4.035
Status : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **“Manajemen Peningkatan Mutu Guru di MTS Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bongkudai, 13 Oktober 2020



ABDUL RAHIM, S.Pd.I

NIP. 197820042011011006

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Daulima, S.Pd
Tempat Tanggal Lahir : Gorontalo, 19 Oktober 1993
Unit Kerja : Laki-laki
Jabatan : Guru Matematika

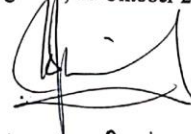
Menerangkan Bahwa

Nama : Gusiari Agow
Nim : 16.2.4.035
Status : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **“Manajemen Peningkatan Mutu Guru di MTS Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bongkudai, 13 Oktober 2020



Rahmat Daulima, S.Pd.

NIP. 199310192019031015

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nela Gumalangit, S.Pd
Tempat Tanggal Lahir : Modayag, 15 Juli 1991
Unit Kerja : Perempuan
Jabatan : Guru IPA

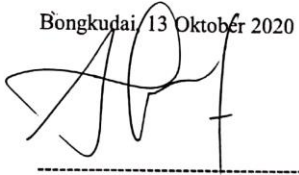
Menerangkan Bahwa

Nama : Gusiari Agow
Nim : 16.2.4.035
Status : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **“Manajemen Peningkatan Mutu Guru di MTS Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bongkudai, 13 Oktober 2020



MATRIKS PEDOMAN WAWANCARA

(Manajemen Peningkatan Mutu Guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur)

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perencanaan manajemen peningkatan mutu guru di MTs Negeri 1 Boltim?	Santhy Isa, S.Pd (Kepala Sekolah)	13 Oktober 2020	<p>1.1 Dalam perencanaan manajemen peningkatan mutu guru itu harus menyesuaikan dengan delapan standar pendidikan nasional yaitu mulai dari perencanaan sampai hasil, yang didasari dari visi dan direalisasikan ke misi kemudian nanti akan dikerjakan perencanaannya, seketika kita merencanakan melalui visi misi implementasinya ke semua jajaran-jajaran ada di MTs Negeri 1 Boltim.</p> <p>Ketika ada waka kesiswaan mereka punya program kesiswaan ketika ke kurikulum kita bicara tentang mensukseskan program belajar, manage program belajar yang baik, kemudian mengatur waktu guru untuk kegiatan-kegiatan lainnya diluar PBM.</p>
2	Bagaimana strategi ibu dalam mengelola program untuk meningkatkan mutu guru di MTS Negeri 1 Boltim?	Santhy Isa, S.Pd (Kepala Sekolah)	13 Oktober 2020	<p>2.1 Saya merencanakan program khusus peningkatan mutu guru yaitu program khusus bimbingan teknis penyusunan bahan ajar, bimbingan teknis penyusunan program madrasah riset, bimbingan teknis penyusunan soal HOTS dan tiap tahun dilakukan agar guru-guru juga terlatih karna itu juga sangat membantu dengan mutu yang baik dapat menghasilkan siswa yang berprestasi sampai siswa pernah mengikuti event nasional juga</p>

		Leni Kicha, S.Pd (Tenaga Pendidik)	19 Oktober 2020	2.2 Guru dalam meningkatkan pembelajaran yaitu guru harus sering” mencoba hal” yang baru yang inovasi jadi kita mengajar jangan hanya metode ceramah saja karna anak” juga akan bosan kita harus cari model seperti permainan (games) kita cari juga yang bisa menggunakan multimedia seperti PPT.
		Abdul Rahim, S.Pd.I (Tenaga Pendidik)	19 Oktober 2020	2.3 Guru dalam meningkatkan pembelajaran dalam pendidikan yaitu kembali kepada masing” guru persiapannya harus mantap dalam mengajar, lebih memantapkan bahan” ajar materi yang yang dikuasai dengan benar kemudian harus mampu melihat perkembangan anak didik kemudian banyak mencari referensi sehingga itu dapat juga meningkatkan mutu guru itu sendiri apalagi sekarang sudah di era globalisasi seperti ini.
		Rahmat Daulima, S.Pd (Tenaga Pendidik)	19 Oktober 2020	2.4 Kalo saya seorang guru saya mencoba menghadirkan pelatihan” atau tutor dari teman guru yang lain kemudian rajin ikut pelatihan.”
3	Apakah perencanaan dalam rangka peningkatan mutu guru dilaksanakan melalui rapat dewan guru dan bagaimana pengambilan	Santhy Isa, S.Pd (Kepala Sekolah)	13 Oktober 2020	3.1 Kami pihak sekolah setelah membahas rancangan program dalam sebuah rapat dewan guru, kami langsung bergerak dalam hal pelaksanaan program-program yang telah dirancang dan disepakati bersama, pada sekolah MTs Negeri 1 Boltim dalam meningkatkan mutu guru, ada beberapa cara

	keputusannya?			yang dilakukan. Diantaranya: pertama, ikut serta dalam pelatihan yang diadakan oleh pihak luar MTs Negeri 1 Boltim atau eksternal, kedua, dari pihak sekolah MTs Negeri 1 Boltim atau internal.
		Lastr Papatungan, S.Pd. (Tenaga Kependidikan)	14 Oktober 2020	3.2 Dalam upaya menjalankan rencana yang telah dirancang pihak penanggung jawab membagi tugas kepada masing-masing guru yang dibentuk oleh pihak penanggung jawab itu sendiri, menurut dia dengan adanya pembagian tugas seperti ini akan dapat memudahkan semua rencana terlaksana, sehingga akan dapat segera diketahui sejauh mana perkembangan dari program yang dijalankan.
4	Bagaimana tahapan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu guru di MTs Negeri 1 Boltim?	Santhy Isa, S.Pd (Kepala Sekolah)	09 November 2020	4.1 Jadi tahapan pelaksanaan itu sudah terlaksana dengan baik seperti apa yang diharapkan dan yang diprogramkan hari ini juga terlaksana contohnya seperti kita minta A keluaranya juga A bahkan lebih A+ karena memang saya prosedurnya selama ini tiap membuat kegiatan kemudian melaksanakan program itu tidak asal jadi saya mau hari ini membuat program harus ada incam buat guru, asas manfaat buat guru, asas manfaat untuk semua juga yang ada dimadrasah dan juga membuat kegiatan terpenting ada anggarannya dan juga guru-guru sangat dituntut setelah mendapatkan materi dari

				kegiatan agar tau membuat program dan juga melaksanakan.
5	Adakah kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan program tersebut?	Santhy Isa, S.Pd (Kepala Sekolah)	12 November 2020	<p>5.1 kelebihan jelas lebih banyak dari kekurangan kelebihannya itu dampaknya keguru guru semakin meningkat keilmuannya, kompetensi juga semakin meningkat karena ada tambahan ilmu yg tidak didapat dari luar selain dari kegiatan-kegiatan tersebut.</p> <p>Kalau dampak dari kekurangannya yaitu pertama karena dalam melaksanakan pelatihan biasanya berada pada guru. Karena dengan mengadakan pelatihan yang bertahap dan tidak hanya sekali saja akan membuat bosan para guru. kedua hanya keterbatasan anggaran karena memang kita dibatasi ketersediaan anggaran kalau mau yang berkualitas saya juga menginginkan pemateri untuk kegiatan” saya itu ingin dari pemateri” dari pusat yang hebat” tapi itu kembali lagi dengan biayanya itu dengan apa jadi saya kembali terkendala dengan anggaran karena saya hari ini hanya bisa bayar dari widyaiswarah dari manado karena satu lembaga mereka juga tidak meminta lebih kalau juga ingin lebih maju kami juga bisa bayar yang dari luar tapi karena mahal juga apalagi dihitung dari perjam untuk satu kali bicara apalagi belum memfasilitasi mereka dan saya juga tidak mempunyai anggaran yang lebih jadi itu kekurangannya selebihnya tidak ada yang kurang.</p>

6	Bagaimana evaluasi manajemen peningkatan mutu guru di MTs Negeri 1 Boltim?	Santhy Isa, S.Pd (Kepala Sekolah)	23 November 2020	6.1 Evaluasi manajemen peningkatan mutu itu setiap bulan selalu melaksanakan evaluasi kinerja, kinerja guru, kinerja tata usaha, kinerja wakil kepala madrasah, kinerja kepala laboratorium, kinerja kepala perpustakaan itu semua dievaluasi manajemennya. Prosesnya nanti setelah itu apabila ada yang kurang-kurang atau ada yang perlu ditambahkan dan dikontrol atau diperbaiki untuk waktu-waktu kedepan untuk tugas dan program yang diberikan kepada guru.
			07 Desember 2020	6.2 Evaluasi itu seperti apa yang di implementasikan apa yang didapatkan diaplikasikan kegiatan sehari” contoh seperti hari ini guru” tidak bisa membuat protap kegiatan semester jadi selama ini dia tidak memperhatikan selama kegiatan guru maka itu harus dievaluasi kembali dan dilatih kembali sampai guru tersebut bisa.
7	Bagaimana menerapkan misi sekolah dalam menciptakan guru bermutu dan upaya agar guru dalam bekerja selalu berkomitmen pada sekolah?	Santhy Isa, S.Pd (Kepala Sekolah)	07 Desember 2020	7.1 Dalam rangka peningkatan mutu guru jelas harus ada relasi korelasinya begini ketika kita dimisi dan ingin mencapai sesuatu maka kita akan butuh yang mendukung kita yaitu stalkholder dari kepala madrasah bersinergi dengan guru”nya dengan siswa,klining service hingga seluruh orang dipendidikan madrasah harus bersinergi kenapa harus dilaksanakan itu dalam rangka setiap saat kita evaluasi diri madrasah itu berfungsi untuk sesuatu yang kita benahi

				<p>maka itulah yang harus jadi sasaran kedepan untuk diperbaiki misalnya kita menciptakan misi madrasah kita menciptakan siswa yang berahlak ulkhuharimah budi perkerti yang baik, bagaimana guru itu bisa menerapkan bisa mewujudkan misi itu berarti dari guru harus memberikan contoh harus jadi panutan harus menjadi rool model siswa jadi ketika kita berbicara ulkhul kharimah menciptakan siswa yang berakhlak ulkhulkharima ketika guru tidak bisa menerapkan tidak mampu memberi contoh maka tidak akan terjadi sebaik-baik pembelajaran itu oleh sebab itu saya dalam segi pembelajaran pembinaan mutu guru hampir setiap tahun itu setahun dua kali saya ada kegiatan2 kompetensi untuk guru itu saya biayai dengan dana bos setiap tahun boleh dicek dimadrasah2 disekolah sekitar hampir ada kegiatan serupa itu saya membuat peningkatan mutu guru melalui kegiatan pembuatan bahan ajar peningkatan guru kemudian saya hampir setiap tahun itu lebih dari lima atau sepuluh guru itu saya kirim untuk mengikuti kegiatan2 mutu banyak hal jadi guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi membimbing membina mengarahkan jadi mutu itu dilihat seperti itu.</p>
--	--	--	--	---

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Madrasah MTS Negeri 1 Boltim



13 Oktober 2020 . Pukul 09:00

Wawancara dengan Tenaga Pendidik



13 Oktober 2020 . Pukul 10:10

Wawancara dengan Tenaga Pendidik



19 Oktober 2020 . Pukul 11:01

Wawancara dengan Tenaga Pendidik



09 November 2020 . 08 : 00

Wawancara dengan Tenaga Pendidik



09 November 2020 . Pukul 09:25

Tema: Membuka DDWK Penyusunan Bahan Ajar Bagi Guru Madrasah yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Manado di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.





Tema: Supervisi Perangkat Pembelajaran guru-guru MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur oleh Supervisor ibu Pengawas Madrasah Kemenag Boltim Halisa Mokoagow dan ibu Kepala Madrasah Santhy Isa.





Tema: Rapat perdana di awal tahun 2021 semester genap pembahasan program kerja, ditahun 2021 sekaligus pembagian SK PTT, GTT dan Security di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.



Tema: Bimtek Implementasi Pembelajaran berdasarkan KMA 183 dan 184 dan implementasi e-learning jenjang MTs, Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan Akidah Akhlak yang diikuti oleh guru mata pelajaran.



Tema: Supervisi administrasi Perangkat Pembelajaran kepada guru-guru MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur oleh Ibu pengawas Kemenag Boltim Hj. Halisa Mokoagow, S.Pd dan Ibu kepala Madrasah.



Tema: Sosialisasi pos dan juknis Ujian Madrasah oleh kepala MTs Negeri 1 Boltim Ibu Santhy Isa dan Bimbingan Teknis Penyusunan Soal Ujian Madrasah (UM) Berbasis High Order Thingking (HOTS) Tahun Pelajaran 2020/2021.





Tema: Pemberian penghargaan kepada 2 guru MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur yang mendapat penghargaan terbaik I dan terbaik III sebagai Guru Madrasah Terbaik Tingkat MTs .



Tema: Kompetisi Sains Madrasah Online tahun 2021 Tingkat Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.



Pelayanan Terpadu MTS Negeri 1 Boltim



Sumber Data: MTS Negeri 1 Boltim

BIODATA PENULIS

Nama : Gusiari Agow
Tempat Tanggal Lahir : Moyongkota, 17 Agustus 1998
Alamat : Moyongkota Baru, Kec.
Modayag Barat Kab. Boltim
Email : gusiariagow17@iain-manado.ac.id
Nama Orang Tua
Bapak : Winardi Agow
Ibu : Suweni Mamonto
Riwaya Pendidikan
SD : SD Negeri 1 Moyongkota Baru
SMP : SMP Negeri 6 Kotamobagu
SMK : SMK Cokroaminoto Kotamobagu
PT : IAIN Manado



Moyongkota, 25 April 2021

Penulis



Gusiari Agow
NIM: 16.2.4.035